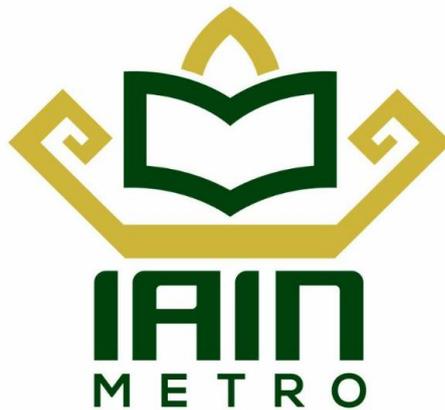


**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA
DI SMP NEGERI 8 METRO**

TESIS

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



OLEH:

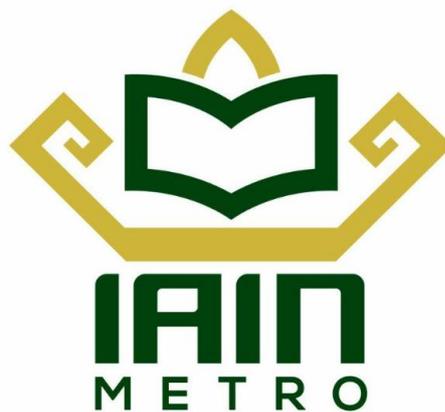
**MADIYONO
NPM. 2271010065**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2025 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA
DI SMP NEGERI 8 METRO**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
Program Studi: Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**MADIYONO
NPM. 2271010065**

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I.

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2025 M**

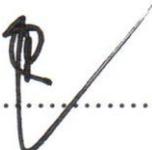


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id
e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Madiyono
NPM : 2271010065
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Zainal Abidin, M.Ag.</u> Pembimbing I	 (.....)	10 Januari 2025
<u>Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I.</u> Pembimbing II	 (.....)	10 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)



Sri Andri Astuti, M.Ag
0301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id
e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 8 Metro”, disusun oleh: Madiyono, NPM. 2271010065, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam **Sidang Munaqosyah Tesis** pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro pada Hari/Tanggal Selasa, 03 Desember 2024.

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.
Ketua/Moderator

(.....)

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
Penguji Utama/Penguji I

(.....)

Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji II

(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I.
Pembimbing II/Penguji III

(.....)

Dr. Aliyandi Lumbu, S.Sos.,M.Kom.I.
Sekretaris/Penguji IV

(.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

0710 199803 1 003

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 8 METRO

Peran guru pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam adalah seorang tenaga pendidik yang secara keberlangsungan mentransformasikan ilmu serta pengetahuannya kepada para muridnya di sekolah yang memiliki tujuan agar para siswanya memiliki pribadi-pribadi yang berjiwa Islami serta memiliki sifat, karakter dan perilaku dimana semua didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas mengajarkan ajaran agama Islam serta membimbing para siswa ke arah pencapaian kedewasaan agar terbentuk kepribadian yang Islami sehingga bahagia dunia dan akhirat, karena suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa.

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka rumusan masalah yang akan berguna sebagai acuan dalam penyusunan proposal tesis ini adalah: Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro? Apa saja faktor penyebab kenakalan siswa Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro? Berdasarkan fokus permasalahan yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro. Untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan siswa Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengambil objek SMPN Negeri 8 Metro. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru BK, wali murid dan siswa yang melakukan kenakalan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro dilakukan melalui 10 peranan guru Pendidikan Agama Islam. Peran tersebut terdiri dari Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing, Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar, Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik, Guru pendidikan agama Islam sebagai pelatih atau pembina, Guru pendidikan agama Islam sebagai contoh, Guru pendidikan agama Islam sebagai penasehat, Guru pendidikan agama Islam sebagai Motivator, Guru pendidikan agama Islam sebagai Korektor, Guru pendidikan agama Islam sebagai Pengelola kelas, Guru pendidikan agama Islam sebagai Evaluator. Kenakalan siswa sering terjadi dimana-mana hal ini yang menimbulkan masalah tersendiri di instansi sekolah tersebut, 5 faktor kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro ini bisa dilakukan yaitu pencarian jati diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, media elektronik.

Kata Kunci: Peran Guru, Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Siswa

ABSTRACT

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 8 METRO

The role of Islamic religious education teachers, Islamic religious education teachers are educators who continuously transform their knowledge and skills to their students at school with the aim that their students have Islamic personalities and have traits, characters and behaviors where all are based on the values of Islamic teachings. Islamic religious education teachers are educators who have the task of teaching Islamic teachings and guiding students towards achieving maturity in order to form an Islamic personality so that they are happy in the world and the hereafter, because educational activities carried out at school are central in overcoming various forms of student delinquency.

From the background that has been described, the formulation of the problem that will be useful as a reference in compiling this thesis proposal is: What is the role of Islamic religious education teachers in overcoming student delinquency at SMP Negeri 8 Metro? What are the factors causing student delinquency Student Delinquency at SMP Negeri 8 Metro? Based on the focus of the problems above, the objectives of this study are as follows: To determine the role of Islamic religious education teachers in overcoming student delinquency at SMP Negeri 8 Metro. To determine the factors causing student delinquency Student Delinquency at SMP Negeri 8 Metro.

This research method used a qualitative descriptive approach by taking SMPN Negeri 8 Metro as the object. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Respondents in this study were the principal, Islamic religious education teachers, BK teachers, guardians and students who committed delinquency. The results of this study indicate that the role of Islamic religious education teachers in overcoming student delinquency at SMP Negeri 8 Metro is carried out through 10 roles of Islamic Religious Education teachers. These roles consist of Islamic Religious Education teachers as mentors, Islamic Religious Education teachers as teachers, Islamic Religious Education teachers as educators, Islamic Religious Education teachers as trainers or coaches, Islamic Religious Education teachers as examples, Islamic Religious Education teachers as advisors, Islamic Religious Education teachers as Motivators, Islamic Religious Education teachers as Correctors, Islamic Religious Education teachers as Class Managers, Islamic Religious Education teachers as Evaluators. Student delinquency often occurs everywhere, this causes its own problems in the school institution, 5 factors of student delinquency at SMP Negeri 8 Metro can be done, namely the search for identity, family environment, school environment, community environment, electronic media.

Keywords: Role of Teachers, Islamic Religious Education Teachers, Student Delinquency

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (سورة النهل : ١٢٥)

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

(Q.S. AN-Nahl: 125)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT , yang telah memberikan segala kesehatan dan kemudahan, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Pascasarjana IAIN Metro, Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Almarhum Bapak yang bernama Sukardi dan almarhumah Ibu yang bernama Juwariyah, yang telah membekali ilmu yang tak ternilai.
2. Almarhum Bapak yang bernama Ngadiyo dan Ibu yang bernama Umayah yang telah mendukung dan mendo'akan dalam menyelaikan pendidikan.
3. Istri yang bernama Dwi Wuryani, yang senantiasa mendukung dan mensupport dari awal proses pendidikan Pascasarjana.
4. Anak-anakku tersayang yang bernama, Rahma Maysithah Putri Dwiyana, Ikhlasul Amal Annaufal, Aisyah Iftinan, dan Luqman Hakim Ayyasi yang tulus mensupport mendo'akan dalam proses pendidikan yang saya tempuh.
5. Bapak pembimbing I dan pembimbing II yang telah mendidik dan mengajarkan saya sehingga menjadi manusia berilmu pengetahuan yang luas.
6. Teman- teman yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
7. Dan yang paling utama adalah Almamater Pascasarjana IAIN Metro Lampung.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MADIYONO

NPM : 2271010065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP
NEGERI 8 METRO

Menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Dengan surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 14 November 2024

Yang Menyatakan,



Madiyono
NPM. 2271010065

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan selalu bershawat semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir nanti aamiin ya rabbal 'alamin.

Peneliti tesis ini ialah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata dua (S2) atau magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M, Pd.

Selama proses penyelesaian Tesis ini, peneliti menerima banyak bantuan serta dukungan dari pihak yang terkait, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Zainal Abidin, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan arahan dan masukan
5. Dr. Abdul Mujib M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan arahan dan masukan, sehingga tesis penelitian ini dapat terselesaikan
6. Dra. Lilik Firdayati, selaku Kepala SMP Negeri 8 Metro

7. Ibu Puspawatinofia, S. Pd. selaku guru BK di SMP Negeri 8 Metro.
8. Seluruh dosen serta segenap civitas akademika Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung.

Peneliti sadar bahwa Tesis ini masih jauh dari kata sempurna atau baik, oleh karenanya kritik serta saran yang mendukung sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk membuat peneliti lebih baik lagi kedepannya. Semoga Tesis penelitian ini bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 04 November 2024

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Madiyono', with a long horizontal stroke extending to the left.

Madiyono
NPM. 2271010065

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan.....	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Peran.....	11
2. Pengertian Guru	12
3. Pengertian Peran Guru	20
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	21
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam	31
B. Menaggulangi Kenakalan Siswa	32
1. Pengertian Menaggulangi.....	32
2. Pengertian Kenakalan Siswa	33

3. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa	34
4. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa	37
5. Cara Mengatasi Kenakalan Siswa.....	38
6. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	44
B. Sumber Data.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Uji Keabsahan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian	53
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Metro	53
2. Visi Dan Misi SMP Negeri 8 Metro	54
3. Tujuan SMP Negeri 8 Metro	55
4. Keadaan Guru SMP Negeri 8 Metro	56
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Metro	58
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 8 Metro	58
7. Kurikulum SMP Negeri 8 Metro	59
B. Temuan Penelitian	60
1. Tujuan pendidikan agama islam	60
2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di smp negeri 8 metro	61
3. Cara Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro	68
4. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa	76
C. Pembahasan Temuan Penelitian	77
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 8 Metro	77
2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SMP Negeri 8 Metro	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN – LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pendidik SMP Negeri 8 Metro	56
Tabel 1.2 Pendidik Dan Pembagian Tugasnya	56
Tabel 1.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 8 Metro	58
Tabel 1.3 Daftar nama pelanggaran siswa SMP N 8 Metro	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah negara. Pemerintah Indonesia melalui Pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk masyarakat Indonesia agar memiliki kualitas yang tinggi baik jasmani maupun rohani. Pemerintah mengharapkan agar seluruh masyarakat Indonesia selain memiliki pengetahuan yang tinggi namun juga memiliki budi pekerti yang luhur dimana diimbangi dengan keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Membicarakan mengenai Pendidikan menyangkut kehidupan manusia baik masa kini maupun masa depan suatu bangsa dimana kualitas suatu bangsa dilihat dari faktor pendidikan yang terdapat pada negara tersebut. Pendidikan Agama dimana Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter siswa dalam suatu bangsa, dalam mendidik para siswa mengenai perubahan-perubahan terhadap tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial yang bertujuan agar siswa dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial di masa mendatang. Semua itu dapat berhasil jika pendidikan yang diterapkan dengan maksimal.²

¹ Haeriah Nur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Knakalan Siswa Di Smp Ngeri 22 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017, H. 1

² Ibid

Masa remaja sering dikatakan sebagai masa dimana seseorang memiliki emosi yang tidak stabil. Masa remaja merupakan suatu proses mencari jati diri seringkali para remaja ini menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan norma, nilai agama. Perilaku tersebut merupakan salah satu keinginan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain. Masa remaja dikatakan dimana masa peralihan atau masa mencari jati diri seorang anak sehingga memiliki emosi yang tidak stabil karena emosi yang tidak stabil inilah bisa merangsang seorang anak untuk berperilaku negatif atau sering disebut dengan kenakalan remaja.³

Islam memandang akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia dikarenakan akhlak merupakan sesuatu yang paling utama dalam kehidupan manusia. Islam menegaskan bahwa akhlak adalah misi utama yang harus ada dalam setiap kehidupan. Berikut firman Allah SWT yang menjelaskan mengenai kenakalan remaja. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 101 yang berbunyi:

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ
فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya:

“Dan bagaimananaa kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan rasul-Nya (Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu? Barang siapa berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sungguh, dia diberi petunjuk kepada jalan yang lurus”. (Q.S Ali Imron (3):101)⁴

³ Ana Maulida Dan Rini Rahman, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1 Februari 2022 E-Issn 2775-7617, Universitas Negeri Padang, H. 15

⁴ Q.S Ali Imron(3): 101

Dari ayat di atas Allah SWT menjelaskan bahwa seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT tidak akan melakukan kenakalan remaja karena kenakalan remaja tidak berpegang teguh pada agama Islam. Dari ayat di atas Allah SWT mengatakan bahwa manusia harus senantiasa berpegang teguh serta menuruti apa yang telah diperintahkan Allah SWT dan juga harus menjauhi segala larangannya. Sebagai umat manusia kita harus bisa menjaga akhlak dan perilaku, tugas utama kita sebagai umat muslim harus mengajarkan anak mengenai akhlak di mana diharapkan agar anak kelak tidak nakal menjadi anak yang baik. Jika hal tersebut tidak diajarkan kepada anak-anak sejak dini maka bisa jadi ketika anak tersebut dewasa dikhawatirkan anak tersebut akan melanggar perintah Allah SWT serta menjadi anak nakal. Berperilaku serta berakhlak mulia tentunya para remaja bisa menjadi panutan orang-orang di sekitarnya serta terhindar dari kenakalan siswa.

Dalam arti luas kenakalan siswa yaitu meliputi perbuatan seorang anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum, baik hukum tertulis maupun tidak tertulis dan norma sosial. Kenakalan siswa merupakan perbuatan yang tidak hanya sebatas perbuatan usil dan jahil yang dilakukan tanpa sengaja tetapi dapat meliputi kenakalan atau perbuatan siswa yang berlawanan dengan KUHP atau perundang-undangan di luar KUHP (pidana khusus), selain itu dapat berupa suatu perbuatan remaja yang bersifat anti sosial yang memunculkan keresahan masyarakat, sekolah, maupun keluarga.

Di sekolah Guru merupakan pelaku utama dalam membimbing maupun dalam penerapan program pendidikan yang ada di sekolah, guru memiliki

peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran guru selain sebagai pendidik yaitu sebagai pembimbing, melatih, menasehati, mendorong kreatifitas, melakukan evaluasi, serta menjadi contoh dan teladan yang baik bagi para peserta didik. Guru memiliki peran dalam perkembangan pendidikan yang meliputi pembangunan karakter, penanaman nilai, sentral pembelajaran, menjadi panutan di lingkungan, melakukan pengawasan dan pembinaan serta mendisiplinkan peserta didik.⁵

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu serta pengetahuannya kepada para muridnya di sekolah yang memiliki tujuan agar para siswanya memiliki pribadi-pribadi yang berjiwa Islami serta memiliki sifat, karakter dan perilaku dimana semua didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Karena itu Pendidikan Agama Islam dari segi makna maupun tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam serta tidak boleh melupakan etika sosial maupun moralitas sosial. Oleh karena itu seorang guru agama memiliki tugas untuk mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama. Mendidik merupakan proses membimbing siswa atau memimpin siswa supaya memiliki tabiat yang baik dan memiliki kepribadian yang utama Islami, dengan begitu dari proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menciptakan pribadi yang berakhlak baik serta bertanggung jawab terhadap segala perbuatan yang telah mereka perbuat dan dapat berguna bagi bangsa dan negara.

⁵ Nurul Hasikin Dan Rahmi Wiza, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 Februari 2022 E-Issn 2775-7617, Universitas Negeri Padang, H. 233

Kenakalan siswa yang sering terjadi sehari-hari merupakan kenakalan yang tidak asing lagi di lingkungan masyarakat, kenakalan siswa merupakan sebuah perilaku yang bersifat negatif. Kenakalan siswa dapat terjadi pada siapapun dalam bentuk yang berbeda-beda dan dimanapun berada begitu pula yang terjadi di SMP Negeri 8 Metro, terdapat juga beberapa siswa yang melakukan kenakalan dalam berbagai macam bentuknya.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan terhadap kepala sekolah SMP Negeri 8 Metro dengan ibu Dra. Lilik Firdayati, ibu Mariyani, S.Pd. sebagai Waka kesiswaan, ibu Fuspawatinopia, S.Pd. selaku guru BK, dan bapak Drs. Suyanto, M.Pd.I. sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Metro, diperoleh informasi bahwa kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro antara lain adalah : membolos, loncat pagar, berkelahi, merokok di lingkungan sekolah, berkata kotor, jorok, kasar, mengolok-olok nama orang tua dan tidak sopan. Juga terdapat bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro pada waktu shalat wajib lima waktu yaitu pada shalat dzuhur saat akan shalat maupun selesai shalat banyak siswa yang mainan dan ribut di dalam Masjid. Bahkan yang memprihatikan adalah pada waktu shalat dzuhur dilaksanakan masih banyak siswa yang shalat sambil mainan, bergurau dan bentuk-bentuk mainan lainnya.

Dari uraian latar belakang di atas penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah apa saja yang terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP N 8 Metro. Sehingga perlu adanya pembelajaran mengenai akhlak di lingkungan

SMP Negeri 8 Metro. Dengan ini juga perlu adanya peningkatan pemahaman mengenai akhlak, peraturan yang tegas serta diberikan sanksi yang tegas tanpa adanya kekerasan dan menyediakan fasilitas sebagai pusat kegiatan yang positif. Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bagus dalam menanggulangi kenakalan siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro?
2. Apa Saja Faktor Penyebab kenakalan siswa Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian diatas tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan siswa Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa dan faktor penyebab kenakalan siswa. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terlebih dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam. Untuk menambah pengetahuan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bertujuan agar siswa dapat bergaul serta berteman dengan baik.

b. Secara Praktis

1) Bagi siswa SMP Negeri 8 Metro.

Adanya peningkatan akhlak dalam bertingkah laku dan bergaul baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah SMP Negeri 8 Metro.

2) Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi guru dalam mengidentifikasi apa saja aspek-aspek yang harus diperhatikan dari kompetensi kepribadian yang perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam pembinaan akhlak siswa.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk dapat meningkatkan program dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro.

4) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait dengan upaya menanggulangi kenakalan siswa.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlela, dengan judul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Smk Teknika Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo”. (tesis program pascasarjana UIN Raden Intan Lampung 2017). Tesis ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dengan pengumpulan data menggunakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis peranan guru PAI dalam membina peserta didik serta mendeskripsikan kondisi obyektif akhlak peserta didik di SMK Teknika Grafika Kartika Gadingrejo. Persamaan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif. sedangkan perbedaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan peran guru dan cara menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro serta tentang faktor-faktor penyebab kenakalan siswa dan bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan para siswanya tersebut.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rio Romanda Hamidi, dengan judul: “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung”. (tesis program pendidikan agama islam UIN Raden Intan Lampung 2018). Dengan penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian

⁶ Nurul Qomariyah Ahmad dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas*, Jurnal As-Salam, Vol. 3 No. 2, Agustus 2019, h.9

kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami peranan guru Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian lebih fokus mengenai peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro.

3. Penelitian dari Mujahid, dengan judul: “Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Negeri 1 Pematang”. (tesis program studi magister pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri .H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023). Dalam penelitian ini difokuskan kepada implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK 1 Pematang, faktor-faktor penghambat dan pendukung serta peran guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa. Sedangkan penelitian peneliti adalah peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis serta mudah dipahami, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan Tinjauan Pustaka, yang mendeskripsikan

fokus dan sub fokus penelitian secara konseptual terkait teori yang mendasari pemikiran-pemikiran dalam penulisan tesis. Teori tersebut harus diperoleh melalui tinjauan umum yang berhubungan dengan tema peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan menyertakan kerangka pikir.

BAB III : Berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Memuat paparan hasil penelitian peneliti; gambaran umum penelitian, paparan data dan temuan serta pembahasan penelitian.

BAB V : Berisi penutup, berupa kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran

Istilah peran dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Koziar peran yaitu seperangkap tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya. Dimana suatu peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran merupakan bentuk perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu. Berikut pengertian peran menurut para ahli:

Menurut Abu Ahmadi, peran yaitu suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara suatu individu dimana harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Peran terbagi menjadi 3 yaitu:

¹ Haeruddin Syarifuddin, Abdul Jabbar Dan Muhammad Iqbal, “Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang,” Praja, Vol 9 No 3, 2021, H. 113

- a. Peran aktif yaitu peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai suatu aktivitas kelompok seperti pengurus, penjabat dan lain sebagainya.
- b. Peran partisipatif merupakan peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan dimana sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
- c. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok yang menahan agar memeberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.²

Dari pengertian di atas pengertian peran adalah suatu deskripsi sosial tentang siapa kita, dimana peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan tugas orang lain yang berkaitan dengan komunikasi sosial atau politik dan lain sebagainya. Peran memiliki pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial yang dimiliki oleh seseorang. Peran dapat terjadi apabila adanya suatu tindakan serta adanya kesempatan yang diberikan.

2. Pengertian Guru

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Point (1) Tahun 2005 tentang guru dan dosen dapat dipahami bahwa dosen dan guru dimana pada dasarnya sama namun terdapat perbedaan, perbedaannya kalau guru berada di jalur formil, pendidikan dasar, dan

²Haeruddin Syarifuddin, Abdul Jabbar Dan Muhammad Iqbal, “*Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang,*” Praja, Vol 9 No 3, 2021, H. 113

pendidikan menengah sedangkan seorang dosen berada pada perguruan tinggi. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Ayat (1) dan (2) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.³

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal 1 ayat (6) pendidik atau guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai kekhasannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pada bab XI pasal 39 ayat (2) guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan serta melaksanakan suatu proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.⁴ Dalam kamus bahasa Indonesia kata pendidik memiliki arti yaitu orang yang

³ *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta, h.6*

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Pemerintah Propinsi Lampung: Dinas Pendidikan Propinsi, 2004), H. 5

mendidik. Guru yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada siswanya untuk perkembangan jasmani dan rohaninya serta dapat mengajarkan kemandirian, mencapai tingkat kedewasaan serta mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT. serta tidak lupa untuk melakukan tugas sebagai makhluk sosial sebagaimana mestinya.⁵

Fungsi guru dalam perspektif Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Guru sebagai ustadz, dimana didalamnya terdapat seseorang yang berkompeten terhadap profesionalitas yang telah melekat pada dirinya yaitu sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu dan hasil kerja.
- b. Guru sebagai mu'allim.

Mu'allim berasal dari kata *al-fi'l al-madi*, mudari'nya *yu'allimu*, dan masdarnya *al-ta'alim* yang artinya telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran atau orang yang mengajar. Mu'allim merupakan *al-ismal-fa'il* dari *'allama* adalah *'ilmun*, yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu. Seseorang yang dianggap menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsi kehidupan, menjelaskan suatu dimensi teoritis, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan dan implementasi.

Maka mu'allim yaitu seseorang yang dapat mengkonstruksikan bangunan ilmu secara sistematis dalam sebuah pemikiran peserta didik yang dapat berupa ide, wawasan, kecakapan, dan lainnya dimana berkaitan

⁵ Yetty Yulinda Sari, *Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smp N 02 Banjar Baru Tulang Bawang*, September 2018, H. 17

dengan hakekat sesuatu. Mu'allim merupakan orang yang memiliki kemampuan unggul dibanding dengan peserta didik yang dengan ini dia dipercaya untuk dapat menghantarkan peserta didik kearah kesempurnaan serta kemandirian.

c. Guru sebagai murabbi.

Istilah *Murabbi* merupakan bentuk sigah al-ism alfa'il yang berakhir. Pertama berasal dari kata *raba*, *yarbu* yang artinya *zad* dan *nama* yaitu bertambah dan tumbuh. Kedua berasal dari kata *rabiya* dan *yarba* yang memiliki makna tumbuh dan menjadi besar. Ketiga berasal dari kata *raba yarubbu* yang memiliki arti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.⁶ Murabbi mengandung makna yang luas yaitu:

- 1) Mendidik peserta didik agar kemampuannya meningkat;
- 2) Memberi bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya;
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa menjadi dewasa dari segi pola pikir, wawasan dan lainnya;
- 4) Menghimpun semua komponen-komponen pendidikan dimana yang dapat mensukseskan pendidikan;
- 5) Memobilisasi pertumbuhan serta perkembangan anak;
- 6) Bertanggung jawab atas proses pendidikan anak;

⁶ Adib Bisri dan Munawir A. Fattah, *Kamus Al-Bisri*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 2009), H. 173

- 7) Memperbaiki sikap serta tingkah laku anak dari yang tidak baik menjadi lebih baik lagi;
- 8) Memiliki rasa kasih sayang mengasuh peserta didik dimana sebagaimana orang tua mengasuh anaknya;
- 9) Pendidik memiliki wewenang, kehormatan, kekuasaan terhadap pengembangan kepribadian;
- 10) Pendidik merupakan orang tua kedua setelah orang tua di rumah dimana berhak atas perkembangan serta pertumbuhan si anak. Term *Murabbi* sebagai pendidik mengandung empat tugas utama yaitu sebagai berikut:
 - a) Memelihara dan menjaga itrah anak didik jelang dewasa;
 - b) Mengembangkan seluruh potensi bertujuan menuju kesempurnaan;
 - c) Mengerahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan;
 - d) Dan melaksanakan pendidikan secara bertahap.⁷

Guru yang mendidik dan mengharapakan peserta didik mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil dari kreasi tidak menimbulkan dampak negatif bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

d. Guru sebagai mursyid.

Secara etimologi *mursyid* berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *al-ism al-fa'il* dari *al-fi'l al-madi rasysyada* artinya 'allama mengajar.

⁷ Ramayulis dan Samsul Nizar, filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), H. 140

Sementara *mursyid* memiliki persamaan makna dengan kata *al-dalil* dan *mu'allim* yang berarti penunjuk, pemimpin, pengajar, dan instruktur. Dalam bentuk *sulasi mujarrad masdar* -nya yaitu *rusydan* atau *rasyadan* artinya *balagah rasydahu* (telah sampai kedewasaan). *Al-rusydu* juga memiliki arti *al-alu* yaitu akal, pikiran, kebenaran, kesadaran, keinsyaan. *Al-irsyad* sama dengan *al-dilah*, *al-talim*, *al-masyurah* artinya petunjuk, pengajaran, nasehat, pendapat, pertimbangan, dan petunjuk.

Secara terminologi *mursyid* merupakan salah satu sebutan pendidik atau guru dalam pendidikan Islam yang bertugas dalam membimbing peserta didik agar dia mampu menggunakan akal serta pikiran secara tepat sehingga dia dapat mencapai keinsyaan dan kesadaran tentang hakekat sesuatu dalam mencapai kedewasaan berfikir. *Mursyid* berkedudukan sebagai pemimpin, penunjuk jalan, pengarah bagi peserta didiknya agar ia memperoleh jalan yang lurus.

Seseorang yang mampu menjadi model atau sentral panutan, teladan dan konsultan bagi para siswa.

e. Guru sebagai *mudarris*.

Secara etimologi *Mudarris* berasal dari bahasa Arab yaitu *sigah al-ism al-fa'il* dari *al-fi'l al-madi darrasa*. *Darrasa* memiliki arti mengajar, sementara *mudarris* artinya guru atau pengajar. Dalam bentuk *al-fi'l al-madi sulasi mujarrad*, *mudarris* berasal dari kata *darasa*, *mudari'* -nya *yadrusu masdar* -nya *darsan*, yang berarti telah mempelajari, sedang atau akan mempelajari, dan pelajaran. Sedangkan secara terminologi *mudarris*

yaitu orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, da berusaha dalam mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.⁸

Mudarris merupakan seseorang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta dapat memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan. Berusaha mencerdaskan para siswa yang dia didik, memberantas kebodohan, melatih keterampilan sesuai dengan minat dan bakat siswa.

f. Guru sebagai mu'addib.

Mu'addib adalah *al-ismal-fa'il* dari *madi-* nya *'addaba*. *'addaba* yaitu mendidik, sementara *mu'addib* yaitu orang yang mendidik atau pendidik. Dalam *wazan fi'ulsulasi mujarrad 'aduba* adalah *'adaban* artinya sopan, dan berbudi baik. *Al-'adabu* artinya kesopanan. Masdar dari *'addaba* yaitu *ta'dib* artinya pendidikan.⁹ Secara etimologi mu'addib merupakan bentukan dari kata *'addaba* yang memiliki arti memberi adab, dan mendidik. Adab dalam kehidupan sehari-hari sering memiliki arti yaitu tata krama, sopan santun, akhlak, dan budi pekerti. Anak yang beradab biasanya dipahami sebagai anak yang berlaku sopan bertingkah

⁸ Nurlela, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018*, Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, H. 30

⁹ A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta : Pondok Pesantren al-Munawwir, 2006), H. 13

laku terpuji. Dalam kamus besar bahasa Arab, *al-Mu'jam al wasit* istilah *mu'addib* mempunyai makna dasar sebagai berikut ini:

- 1) *Ta'dib* berasal dari kata '*aduba-ya'dubu* yang memiliki makna melatih, mendisiplin diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun;
- 2) Kata dasarnya yaitu *adaba-ya'dibu* yang artinya mengadakan pesta atau perjamuan dimana yang berarti berbuat dan berperilaku sopan;
- 3) '*addaba* mengandung arti mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberikan tindakan.

Secara terminologi *mu'addib* adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suatu suasana dalam belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk dapat berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, tata susila, dan sopan santun yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Orang yang dianggap mampu menyiapkan peserta didik untuk dapat bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa mendatang. Agar peran yang dia jalankan menjadi lebih efektif maka dia harus menjadi aktifis sosial yang senantiasa mengajak orang lain untuk berbuat kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dimana mengajak orang lain tanpa lelah dan bosan.¹⁰

Keberadaan pendidik sangatlah penting dalam membangun suatu bangsa, karena pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam rangka mengembangkan kemampuan serta dalam membentuk watak

¹⁰ Nurul Qomariyah Ahmad Dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas*, Jurnal As-Salam, Vol. 3 No. 2 Mei-Agustus 2019, H.12

untuk tercapainya suatu peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana didalamnya memiliki tujuan agar dapat berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik dimana menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang berkualitas.¹¹ Secara etimologi kata *guru* berasal dari bahasa Arab artinya *ustadz* yang mempunyai arti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pengalaman. Sedangkan secara terminologi *guru* pendidikan agama Islam yaitu seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada siswa yang dibimbingnya.

3. Pengertian Peran Guru

Guru merupakan pendidik atau profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Menurut peraturan pemerintah, guru yaitu jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang serta hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada keahlian serta keterampilan tertentu dan bersifat mandiri.

Seorang guru mempunyai peran yang sangat luas sebab seorang guru dianggap sebagai faktor utama dalam keberhasilan proses pendidikan para

¹¹ Nurul Indayana, *Upaya Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Studi Kasus Di Ma Balongrejo*, Jurnal Ilmuna, Vol. 1 No. 1 Maret 2019, H. 79

muridnya. Dengan demikian peran guru di sekolah yaitu sebagai perancang pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengelolaan pembelajaran dan pembimbing siswa. Semua peran yang melekat pada seorang guru harus mampu dikuasai karena bertujuan supaya pendidikan agama Islam yang diajarkan dapat tercapai.¹²

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang bekerja mendidik atau mengajar mengenai pendidikan agama Islam.¹³ Guru pendidikan agama Islam adalah seorang tenaga pendidik yang secara keberlangsungan mentransformasikan ilmu serta pengetahuannya kepada para muridnya di sekolah yang memiliki tujuan agar para siswanya memiliki pribadi-pribadi yang berjiwa Islami serta memiliki sifat, karakter dan perilaku dimana semua didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Kedudukan seorang guru agama memiliki peran yang sangat penting dimana seorang guru agama dianggap turut serta dalam mengatasi kenakalan siswa. Karena seorang guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral murid-muridnya dimana peran guru pendidikan agama Islam yaitu:

¹² Supriyadi, Strategi Belajar & Mengajar, (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013), Hlm 11.

¹³ Supriyadi, Strategi Belajar & Mengajar, (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013), H. 85

1. Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing.

Dalam kegiatan pendidikan, mengajar, mendidik dan membimbing tidak dapat dipisahkan, dalam pembinaan akhlak siswa tidak saja terdapat dalam proses pembelajaran didalam kelasnya saja tetapi ada juga pada kegiatan diluar kelas, yang biasa disebut dengan bimbingan (guidance). Kata guidance mempunyai hubungan dengan *guiding . showing a way* artinya menunjukkan jalan. *Leading (memimpin), conducting* (menuntun), *giving introduction* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* artinya mengarahkan, *giving advice* artinya memberikan nasehat.

Membimbing merupakan suatu kegiatan menuntun anak didik dalam proses perkembangannya melalui Peran guru pendidikan agama jalan dengan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru harus berlaku membimbing yaitu dengan menuntun dan menggerakkan anak didik kearah perkembangan yang baik sesuai dengan apa yang dicita-citakan sehingga akan tercapai tingkat mandiri dalam diri anak didik. Guru yaitu sebagai pembimbing dimana dirinya sebagai orang tua kedua setelah ibu dan bapaknya yang ada di rumah. Guru berkewajiban memperlakukan siswanya dengan baik dan secara adil tidak membedakan satu dengan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah sebuah proses bantuan yang dapat diberikan kepada seseorang dengan bertujuan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, dengan mengenali

dirinya sendiri sehingga dapat mengatasi persoalan-persoalan mereka serta dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain untuk dapat menjadi manusia berakhlak mulia.

2. Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar.

Mengajar merupakan perbuatan menyampaikan ilmu kepada peserta didik dalam segi pengetahuan. Oleh karena itu guru dikatakan berhasil dalam menjalankan perannya yaitu sebagai pengajar dimana bila peserta didiknya bisa menguasai materi maupun bahan pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya. Kriteria keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai atau hasil yang telah dicapai oleh peserta didiknya. Mengajar merupakan *transfer of knowledge* yang memiliki arti dimana guru hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa dan kurang memperhatikan dari segi sikap dan tingkah laku anak sehingga guru disifati sebagai seorang yang hanya lebih tinggi ilmu pengetahuannya saja. Eksistensi guru hanya akan dihormati siswanya ketika guru mengajar di sekolah sedangkan diluar sekolah sebagai manusia pada umumnya.

Dalam menjalankan perannya, hal-hal yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a) Mampu menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan.

- b) Membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu.
- c) Menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- d) Merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dengan tepat.
- e) Menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. Misalnya program pengajaran perbaikan dan pengayaan serta ekstra kurikuler.
- f) Mengatur ruangan kelas yang kondusif bagi proses belajar mengajar.
- g) Mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap pelajaran.

Jika peranan guru berkenaan dengan perangkat tingkah laku dalam menjalankan tugasnya maka tugas utama guru yaitu sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, efektif, dan psikomotor.

3. Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik.

Tugas mendidik lebih berat dibandingkan dengan mengajar. Dalam proses mengajar guru hanya memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswanya, sedangkan tugas mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan kemudahan dalam situasi

pendidikan yang serasi dengan perkembangan siswa. Pribadi guru itu sendiri merupakan suatu perwujudan nilai-nilai yang akan ditransfer ke siswanya sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi berperan sebagai pendidik. Guru bukan hanya pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi menjadi contoh yang baik (*uswatun hasanah*) bagi peserta didiknya.

Dalam proses pendidikan keteladanan merupakan metode yang sangat tepat digunakan untuk membina akhlak mulia seorang anak. Dalam melaksanakan pendidikan akhlak, siapapun yang menjadi pendidik harus memberikan contoh yang baik untuk diikuti ataupun diteladani oleh semua peserta didiknya. Akhlak seorang guru sangatlah penting dan menentukan dalam pendidikan akhlak anak didik. Tidak mungkin mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia kalau gurunya tidak memiliki akhlak yang baik sebab guru merupakan teladan bagi siswanya.

Sejalan dengan Al- Ghazali bahwa tugas pendidik yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawa hati manusia untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT hal tersebut karena pendidikan Islam yang paling utama ialah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya, bila pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya maka dia mengalami kegagalan dalam tugasnya sekalipun peserta didiknya

memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Dengan ini dapat dilihat bahwa adanya keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh.

Menurut Abdul Rahman Al-Nahlawi menyebutkan tugas pendidik meliputi pertama menyucikan yang memiliki fungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembang fitrah manusia. Kedua tugas pengajaran yaitu mentransformasikan pengetahuan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada manusia.¹⁴

4. Guru pendidikan agama Islam sebagai pelatih atau pembina.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pelatih merupakan orang yang mengajar seseorang agar terbiasa melakukan sesuatu atau membiasakan diri, kebiasaan yaitu pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Dalam proses pendidikan guru disamping seorang guru menanamkan aspek kognitif dan aspek afektif dalam diri anak guru juga dituntut untuk mengembangkan aspek psikomotor maupun keterampilan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pelatih bertujuan untuk mencapai tingkat terampil dalam diri anak didiknya.

Zakinah Darajat mengatakan bahwa dalam membimbing anak agar mempunyai sifat terpuji tidaklah hanya dengan cara penjelasan pengertian saja, namun perlu latihan untuk membiasakannya melakukan

¹⁴ Nurlela, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018*, Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, H. 45

dengan baik, oleh karena itu dengan latihan dan pembiasaan itu cenderung membuat dia untuk melakukan yang baik serta meninggalkan yang tidak baik. Untuk itu hendaknya semua pendidik dapat menyadari betul bahwa dalam membina siswa menjadi manusia yang berakhlak yang mulia sangat diperlukan latihan-latihan untuk pembiasaan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa siswa.

5. Guru pendidikan agama Islam sebagai contoh.

Dalam aktifitas dan proses pembelajaran yang berlangsung termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun yang dilakukan di luar kelas memberikan kesan kepada siswa dari segi berbicara terhadap peserta didik demikian dengan tutur kata, sikap, berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, gerak gerik pendidik ternyata selalu diperhatikan oleh siswa yang diajarnya. Tindakan, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap peserta didik yang diajarnya. Pendidik tidak dapat atau mampu mengajarkan nilai-nilai kebaikan apabila dirinya sendiri masih berperilaku jelek, maka diharapkan pendidik mempunyai sifat serta perilaku yang baik karena di contoh oleh siswanya. Peran guru pendidikan agama Islam dalam aktifitas pembelajaran agama khususnya dalam mengatasi kenakalan siswa merupakan segalanya bagi para siswa. Tutur kata, sikap, penampilan dapat dicontoh para siswanya karena guru merupakan figur yang patut ditiru oleh para siswanya.

6. Guru pendidikan agama Islam sebagai penasehat.

Seorang pendidik memiliki jalinan yang sangat kuat atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat, peran pendidik tidak hanya menyampaikan pelajaran di kelas. Namun tugas guru lebih dari itu dimana dia harus mampu memberi nasehat bagi peserta didik yang membutuhkannya baik diminta maupun tidak baik dalam prestasi maupun perilaku. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran di kelas, juga harus mampu memberikan nasehat bagi para siswanya yang tidak membutuhkan maupun membutuhkannya.

7. Guru pendidikan agama Islam sebagai Motivator

Berperan sebagai motivator hendaknya guru dapat mendorong peserta didik agar bersemangat dan aktif belajar dalam peran memberikan motivasi. Guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas dalam belajar dan menurunnya prestasi di sekolah. Oleh karenanya guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksinya edukatif tidak mustahil karena ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.

8. Guru pendidikan agama Islam sebagai Korektor.

Guru juga berperan sebagai korektor, sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan bermasyarakat. Latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosial kultural masyarakat di mana peserta didik tinggal yang akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus dipertahankan serta semua nilai yang buruk harus disingkirkan atau dihindari dari jiwa dan watak siswa. Bila guru mengetahui lalu membiarkannya berarti guru tersebut telah mengabaikan perannya sebagai seorang korektor. Dengan melihat peran tersebut guru juga berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik, dimana guru harus bisa membentuk dan mengarahkan serta menentukan akhlak yang baik bagi peserta didiknya.

9. Guru pendidikan agama Islam sebagai Pengelola kelas.

Dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek yang berasal dari lingkungan sekolah yang sangat perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan yang semestinya. Pengawasan terhadap belajar di lingkungan sekolah turut menentukan sejauh mana lingkungan sekolah tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik, lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk dapat belajar serta dapat memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

10. Guru pendidikan agama Islam sebagai Evaluator ¹⁵

Jika diperhatikan dunia pendidikan maka kita akan mengetahui bahwa setiap jenis pendidikan ataupun bentuk pendidikan itu pada waktu tertentu dalam kurun satu periode dalam dunia pendidikan akan melakukan evaluasi, dalam hal ini pada waktu tertentu selama dalam periode pendidikan para guru selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai dari peserta didik maupun dari pendidik itu sendiri. Demikian juga dalam satu kali proses pendidikan belajar mengajar guru hendaknya berperan sebagai evaluator yang baik, agar kegiatan yang telah dirumuskan itu sudah tercapai atau belum dan apakah materi yang telah diajarkan sudah cukup tepat, dari semua pertanyaan yang ada dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi ataupun penilaian. Untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dimaksudkan Peran dan tugas guru agama yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, membawa hati manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika seorang guru agama belum mampu membawa siswa-siswanya dalam mencapai melakukan ibadah, meski prestasi akademis siswanya dapat mencapai nilai yang memuaskan hal itu dikatakan belum bisa berhasil sepenuhnya, karena suatu keberhasilan tingkat pemahaman keagamaan itu tidak berhenti hanya sampai dengan mendapat nilai akademis yang bagus saja, dimana lebih dari itu siswa harus mampu mencapai tingkat kebiasaan

¹⁵ Nurul Qomariyah Ahmad dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas*, Jurnal As-Salam, Vol. 3 No. 2, Agustus 2019 H. 14

yaitu kebiasaan melakukan rangkaian ibadah dikarenakan kebutuhan yang harus dilakukan dengan sukarela tanpa adanya paksaan.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas mengajarkan ajaran agama Islam serta membimbing para siswa ke arah pencapaian kedewasaan agar terbentuk kepribadian yang Islami sehingga bahagia dunia dan akhirat, karena suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan seseorang melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pengalaman agama Islam sehingga peserta didik bisa menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁷ Karena itu pendidikan agama Islam dari segi makna maupun tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam serta tidak boleh melupakan etika sosial maupun moralitas sosial.

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian seorang anak agar sesuai dengan ajaran Islam baik dalam pola pikir, pemutusan suatu ide, perbuatan berdasarkan nilai-nilai

¹⁶ Nurul Indayana, *Upaya Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Studi Kasus Di MA Balongrejo*, Jurnal Ilmuna, Vol. 1 No. 1 Maret 2019, H. 87

¹⁷ Haeriah Nur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 22 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba*, 2017, H. 19

Islam dan bertanggung jawab dengan nilai-nilai yang telah Islam ajarkan. Oleh karena itu seorang guru agama memiliki tugas untuk mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama. Mendidik merupakan proses membimbing siswa atau memimpin siswa supaya memiliki tabiat yang baik dan memiliki kepribadian yang utama Islami, dengan begitu dari proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menciptakan pribadi yang berakhlak baik serta bertanggung jawab terhadap segala perbuatan yang telah mereka perbuat dan dapat berguna bagi bangsa dan negara.

B. Menanggulangi Kenakalan Siswa

1. Pengertian Menanggulangi

Menurut KBBI menanggulangi berasal dari kata *tanggulang* yang memiliki arti menghadapi, mengatasi, kemudian ditambah awalan *me* dan akhiran *i* , sehingga menjadi *menanggulangi* yang berarti proses, cara perbuatan penanggulangan. Menanggulangi merupakan suatu upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi atau mengatasi suatu keadaan dimana mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah dalam upaya menanggulangi dapat dilakukan secara preventif dan represif.¹⁸

Dari uraian diatas maka yang dimaksud dengan menanggulangi adalah upaya mengatasi serta memberi solusi kepada seseorang yang melakukan perbuatan menyimpang yang bertujuan memberikan solusi atas apa yang terjadi. Menanggulangi merupakan suatu proses pencegahan yang berguna

¹⁸ KBBI, 2024

untuk meminimalisir atas suatu kejadian maupun perbuatan yang telah terjadi agar tidak terjadi lagi dikemudian hari.

2. Pengertian Kenakalan Siswa

Istilah kenakalan berasal dari kata dasar *nakal* (bahasa Jawa). Dimana secara harfiah muncul dari kata *ana akal* yang artinya *ada akal atau timbulnya akalnya* yang berarti suka berbuat kurang baik, suka mengganggu dan perbuatan buruk lainnya.¹⁹ Kenakalan siswa yaitu suatu perbuatan, kejahatan dan pelanggaran yang telah dilakukan orang remaja dimana perbuatan tersebut melanggar hukum, anti sosial dan asusila serta melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungannya yang merugikan diri sendiri dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Dalam arti luas kenakalan siswa yaitu meliputi perbuatan seorang anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum, baik hukum tertulis maupun tidak tertulis dan norma sosial. Kenakalan peserta didik yaitu sebuah perilaku menyimpang dan melanggar peraturan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik baik dilakukan secara individu maupun bersama teman lainnya sehingga mengganggu suasana belajar mengajar individu lainnya. Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang tidak hanya sebatas perbuatan usil dan jahil yang dilakukan tanpa sengaja tetapi dapat meliputi kenakalan atau perbuatan remaja yang berlawanan dengan KUHP atau perundang-undangan di luar KUHP (pidana khusus), selain itu dapat berupa suatu perbuatan remaja

¹⁹ Ana Maulida Dan Rini Rahman, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik*, Jurnal An-Nuha, Vol. 2 No.1 Februari 2022, e-ISSN: 2775-7617, H.15

yang bersifat anti sosial yang memunculkan keresahan masyarakat, sekolah, maupun keluarga.²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kenakalan siswa merupakan segala perilaku yang bertentangan dengan nilai sosial dan agama yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan dari orang lain.

3. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Pengaruh perkembangan media informasi dan teknologi ini menjadi pemicu persoalan kenakalan remaja. Karena menurut pakar pendidikan saat ini pengaruh tontonan dalam media televisi, gawai dan media elektronik lainnya dimana didalamnya terdapat perilaku yang menyimpang itu dapat merangsang seseorang untuk melakukan kejahatan dan kenakalan yang serupa. Seseorang tersebut mengcopy perilaku yang dia tonton kedalam perilakunya.²¹

Faktor kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri dimana seorang siswa masih dalam proses pencarian jati dirinya dimana dia belum bisa membedakan mana baik dan mana yang buruk, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar atau berasal dari lingkungan remaja tersebut. Kenakalan remaja yang sering terjadi

²⁰ Ana Maulida Dan Rini Rahman, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik*, Jurnal An-Nuha, Vol. 2 No.1 Februari 2022, e-ISSN: 2775-7617, H.15

²¹ Nurul Qomariyah Ahmad Dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas*, Jurnal As-Salam, Vol. 3 No. 2 Mei-Agustus 2019, Online ISSN: 2549-5593, H. 11

di kehidupan masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keadaan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kurangnya pendidikan agama sejak dini, ikut-ikutan teman, dan keinginan yang tinggi.²²

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa diantaranya:

a. Pencarian jati diri.

Pada masa ini para remaja sedang dalam proses pencarian jati dirinya dimana para remaja akan mencoba berbagai hal yang belum pernah mereka coba sebelumnya, karena masa remaja merupakan masa transisi dimana siswa sebagai remaja awal seringkali mengalami ketidakstabilan dalam mengontrol emosinya.

b. Lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan suatu lembaga yang paling utama dalam pendidikan dan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun tidak semua siswa memiliki keluarga yang harmonis dan utuh ada juga keluarga yang tidak utuh dan tidak harmonis dimana ini seringkali membuat anak-anak kurang mendapatkan kasih sayang sehingga anak tersebut menjadi salah dalam bergaul bahkan bisa menjadi kenakalan remaja. Kurangnya pengawasan dari orang tua juga menjadi pemicu kenakalan siswa.

²² Nurul Hasikin & Rahmi Wiza, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa*, Jurnal An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1 Februari 2022, e- ISSN: 2775-7617, H. 231

Orang tua kurang kurang banyak memantau aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh anaknya, seperti kurangnya kontrol atau filter tontonan televisi yang anak tonton apakah itu baik untuk anak atau tidak. Orang tua terkesan membiarkan dan membebaskan terhadap acara yang anak tonton di televisi ataupun gadget. Perilaku negatif siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dimana keluarga khususnya orang tua sangat berperan dalam perilaku dan tindakan siswa, setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu peran keluarga sangatlah penting terbentuknya perilaku siswa.

c. Lingkungan sekolah.

Sekolah bisa menjadi salah satu penyebab siswa melakukan kenakalan remaja karena selain menjadi tempat untuk menuntut ilmu sekolah juga menjadi tempat bersosialisasi antar siswa dimana setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

d. Lingkungan masyarakat.

Faktor lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam pergaulan siswa dimana setelah pulang sekolah siswa kebanyakan menghabiskan waktunya bermain dengan teman di lingkungan tempat tinggalnya. Perilaku siswa juga dapat berubah sesuai dengan keadaan lingkungannya.

e. Media elektronik.

Dimana semua acara dalam media elektronik dapat diakses oleh siapa saja hal tersebut dapat menyebabkan siswa melakukan perilaku yang menyimpang, baik atau buruknya perilaku suatu siswa tergantung apa

yang dia lihat di media.²³ Banyak tayangan acara televisi yang tidak mendidik seperti sinetron-sinetron yang sekarang ini lebih banyak mengandung dampak negatif daripada dampak positifnya. Melalui tayangan televisi tersebut siswa kemudian meniru dan mencontohnya dalam kehidupan tanpa berpikir akan dampak yang terjadi kedepannya. Sehingga banyak dari perilaku negatif siswa didapatkan dari media elektronik yang mereka tonton. Karena siswa yang belum mempunyai konsep yang benar tentang norma-norma serta nilai-nilai sosial dalam masyarakat, anak-anak seringkali menerima mentah-mentah semua tayangan yang mereka tonton. Penerimaan tayangan-tayangan negatif yang mereka tonton mengakibatkan perilaku negatif pada siswa tersebut.

4. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang menjadi perhatian paling utama, baik di lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Karena kenakalan remaja sangat mengganggu ketentraman lingkungan sekitar serta dapat mempengaruhi anak-anak lainnya.

Kenakalan remaja digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Kenakalan yang tidak digolongkan kepada pelanggaran hukum seperti berbohong, membolos, berkelahi dengan teman, mengucapkan kata-kata kotor kasar atau tidak sopan, pergi atau keluyuran sendiri tanpa izin orang tua yang menimbulkan perbuatan negatif, memiliki dan membawa

²³ Nurul Hasikin & Rahmi Wiza, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa*, Jurnal An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No 1 Februari 2022, e- ISSN: 2775-7617, H. 235

benda yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain, bergaul dengan teman yang dapat mempengaruhi untuk berbuat hal negatif, berfoya-foya, minum-minuman keras.

- b. Kenakalan remaja yang digolongkan kepada pelanggaran hukum yaitu berjudi, penipuan, mencuri, merampas barang orang lain.²⁴

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi diantaranya:

- a. Penyalahgunaan narkoba, alkohol, dan zat adiktif lainnya (NAZA).
- b. Perkelahian atau tawuran antar pelajar.
- c. Pergaulan bebas.²⁵

5. Cara Menanggulangi Kenakalan Siswa

Upaya guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswanya dapat dilakukan secara preventif (pencegahan), secara represif (menghambat), bersifat kuratif (penyembuhan) dan rehabilitasi (perbaikan). Upaya tersebut yaitu:

- a. Upaya mengatasi kenakalan dengan cara preventif (pencegahan).

Preventif merupakan usaha pencegahan dimana dilakukannya suatu pencegahan sehingga belum terjadinya kenakalan siswa. Dimana usaha guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswanya memiliki tujuan mencegah agar tidak sampai terjadi kenakalan yang sama antara siswa satu dengan siswa lainnya dan menghindarkan siswa dari berbagai

²⁴ Futihatul Ulum, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*, September 2017, H. 31

²⁵ Muchlish Huda, *Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, *Journal For Islamic Studies*, Vol. 2 No.2 Januari 2019, E-ISSN: 2614-4905, H. 179

bentuk kenakalan remaja lainnya. Melalui langkah preventif guru agama dapat menerapkan langkah-langkah yaitu:

- 1) Pemberian pendidikan agama di sekolah. Pemberian pendidikan agama di sekolah ini bertujuan sebagai *pengembang, penyalur, pencegahan, perbaikan dan pengajaran*. Dengan adanya pemberian pendidikan agama diharapkan siswa dapat mengembangkan secara optimal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Pembelajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa terhindar dari hal-hal yang buruk.
- 2) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat membina para siswa dalam rangka menumbuhkan jiwa bertanggung jawab pada diri siswa karena dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut para siswa dituntut untuk dapat mandiri serta percaya diri dalam melakukan setiap perbuatan dimana dalam menjalani dengan tanggung jawab sehingga siswa dapat menghindari perbuatan yang tidak baik.
- 3) Meningkatkan efektifitas hubungan antara orang tua dan masyarakat (humas). Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu garapan administrasi pendidikan. Hubungan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, meningkatkan hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan suatu upaya efektif dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa yang terjadi dilingkungan luar sekolah.

b. Dengan cara represif (menghambat)

Upaya menanggulangi kenakalan secara represif bagi guru agama bertujuan dalam menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan tidak terjadi peristiwa lebih lanjut. Adapun langkah-langkah represif yang guru agama dapat lakukan adalah sebagai berikut:

1. Siswa diberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan.

Dengan adanya peringatan baik melalui lisan atau tulisan diharapkan para siswa menyadari akan perbuatannya dan tidak mengulangi lagi perbuatan yang salah.

2. Mengadakan pendekatan kepada orang tua atau wali murid.

Tujuan adanya pendekatan dengan wali murid ini untuk mencari jalan keluar bagi anak yang melakukan kenakalan dan diharapkan anak tersebut berubah ke arah yang lebih baik mulai disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

3. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat.

Adanya kerjasama antara guru agama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru agama, yang bertujuan masyarakat ikut serta dalam memantau apa yang dilakukan para siswa di lingkungannya.

c. Menanggulangi dengan cara kuratif (penyembuhan) dan rehabilitasi (perbaikan).

Upaya guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa secara kuratif dapat dilakukan dengan mengadakan pendekatan kepada siswa

yang bersangkutan, melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh akar suatu permasalahan yang menyebabkan kenakalan pada siswa tersebut. Selain hal tersebut guru agama juga dapat melakukan langkah-langkah yaitu:

1. Penanganan secara umum yaitu dapat dilakukan dengan cara memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan.
2. Penanganan secara khusus yaitu guru agama melakukan penanganan dengan melakukan pendekatan kasus per kasus secara individual.²⁶

Cara mengatasi kenakalan siswa disekolah dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan agama Islam. Dengan ini guru bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan para peserta didik baik dari segi intelektual, spriritual, moral maupun kebutuhan peserta didik. Upaya tersebut dikelompokkan dalam beberapa faktor yaitu ada lima macam dimana antara satu dengan lainnya saling berkaitan. Adapun kelima faktor tersebut yaitu peserta didik, pendidik (guru), tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Pembinaan kepribadian siswa di sekolah sangat diperlukan peran guru terutama peran guru pendidikan agama Islam yang dominan. Seorang guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk jiwa para siswa dimana diharapkan supaya para siswa memiliki kepribadian yang agamis terhindar dari perilaku menyimpang.

²⁶ Nurul Indayana, *Upaya Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Studi Kasus Di Ma Balongrejo*, Jurnal Ilmuna, Vol. 1 No. 1 Maret 2019, H.92-97

6. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Dalam menanggulangi kenakalan siswa tidak semulus yang di bayangkan, banyak faktor kendala dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu:

a. Kendala internal.

Kendala internal meliputi keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan kepada siswa saat pelajaran di sekolah, ketidakterbukaan siswa yang bermasalah dalam memberikan informasi mengenai permasalahan yang dialaminya, kendala lain yang selalu dialami guru dalam mengatasi kenakalan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu keterbatasan peluang bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya di sekolah. Karena keterbatasan alokasi waktu untuk kegiatan tersebut.

b. Kendala eksternal.

Kendala yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar sekolah. Seperti lokasi sekolah dekat dengan jalan raya, tingkat sosial ekonomi rendah di kalangan orang tua atau wali murid, cenderung memberi beban atau menekan proses perkembangan individu siswa. Contohnya siswa yang bersangkutan dihadapkan dengan kondisi yaitu membantu pekerjaan orang tua mencari nafkah dan menuntut ilmu di sekolah. Sehingga upaya dari pihak sekolah dalam

mengatasi kenakalan pada siswa tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.²⁷

²⁷ Nurul Qomariyah Ahmad & dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas*, Jurnal As-Salam, Vol. 3 No. 2 Mei 2019, H. 15

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mempunyai tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok lembaga atau masyarakat.¹ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. penelitian bersikap deskriptif yaitu penelitian yang hanya semata-mata menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa tanpa ada maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dengan tertulis atau lisan dari orang lain yang dapat diamati dan diperoleh kesimpulan.²

Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara kondisi alamiah, dengan menggunakan sumber data primer, serta teknik pengumpulan data lebih banyak dengan melakukan wawancara yang mendalam dan menggunakan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini berupa keterangan-keterangan bukan berupa angka-angka. Dalam hal ini peneliti langsung berkunjung ke tempat penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dalam melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian lapangan dengan melihat dan menganalisis keadaan yang ada di lapangan secara mendalam tentang “ Peran guru pendidikan agama islam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2013), Cet. 19, H. 243

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2014), Cet. 25, H. 76.

dalam menanggulangi kenakalan siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Metro”.

B. Sumber Data

Sumber data yaitu sebuah objek darimana data tersebut diperoleh.³ Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁴ Sumber data primer merupakan sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta serta gambaran mengenai peristiwa yang terjadi dapat berupa kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai.⁵

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa dapat disebutkan pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu bapak Drs. Suyanto, M.Pd.I. sebagai guru Pendidikan Agama Islam, siswa-siswi SMP Negeri 8 Metro yaitu Aldi, Dicky, Bagas, Nevan, Rahel dan Dirga.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta 2010), Cetakan Ke XIV, h. 172

⁴ Sandu Siyoto And Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), H. 67-68

⁵ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2015), H. 69

sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan dan lain-lain.⁶

Sumber data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan Ibu Dra. Lilik Firdayati selaku kepala sekolah SMP N 8 Metro, Ibu Fuspawatinopia, S. Pd. selaku guru BK, orang tua siswa SMP N 8 Metro. Selain melalui wawancara sumber data sekunder yang digunakan berupa buku-buku serta jurnal yang terkait dengan peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Metro.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam memperoleh data suatu kegiatan penelitian sehingga dapat diperoleh suatu data yang dibutuhkan peneliti dengan tepat dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau sering disebut dengan metode pengamatan. Pengamatan yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷ Pencatatan ini kemudian untuk sebuah pertimbangan dan penilaian terhadap skala bertingkat.

⁶ Sandu Siyoto And Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), H. 68

⁷ Cholid Narbuko Dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Bumi Aksara 2007), Cet. 8, H. 70

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Letak geografis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung di SMP Negeri 8 Metro untuk melihat dan menganalisis keadaan lapangan serta mengumpulkan data lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Metro.

2. Wawancara

Wawancara atau sering disebut dengan metode interview. Wawancara yaitu suatu proses tanya jawab yang dilakukan dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana terdapat dua orang atau lebih sambil bertatap muka mendengarkan secara langsung terkait dengan informasi-informasi atau keterangan-keterangan terhadap penelitian.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.⁹ Dengan ini peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada ibu Dra. Lilik Firdayati selaku kepala sekolah, Ibu Mariyani, S. Pd.

⁸ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI) 2018), h. 53

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2010), H. 181

selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ibu Puspawatinopia, S. Pd. selaku guru BK, bapak Drs. Suyanto, M. Pd.I. sebagai guru Pendidikan Agama Islam, siswa-siswa, dan sebagian orang tua dan masyarakat sekitar sekolah SMP Negeri 8 Metro mengenai fenomena kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal variabel berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan menggali informasi yang dapat ditentukan baik dalam catatan, tulisan, wawancara ataupun foto terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang menjadi sumber datanya berkaitan dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa yang menjadi objek utama dalam penelitian dimana digunakan sebagai salah satu bentuk kelengkapan sumber data penelitian.

D. Uji Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam hal ini merupakan hal yang sangat penting dimana digunakan untuk menentukan kualitas hasil suatu penelitian. Dalam rangka mencapai seluruh kegiatan peneliti dalam penyusunan ini maka digunakan teknik-teknik berupa pemeriksaan data dimana terdapat

¹⁰ Sandu Dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), h. 77

mengenai usaha peneliti untuk memperoleh suatu keabsahan data oleh karena itu perlu diteliti keabsahan serta kredibilitas dengan menggunakan teknik-teknik yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan melakukan suatu perpanjangan pengamatan maka peneliti mempunyai kesempatan waktu yang digunakan untuk melakukan pengamatan, tujuan dilakukannya perpanjangan pengamatan yaitu dimana hubungan antara peneliti dengan narasumber diharapkan semakin membaik, selain itu dengan dilakukannya perpanjangan pengamatan peneliti dapat memastikan kembali data yang telah dia peroleh.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara serta waktu.

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini diwajibkan bagi peneliti untuk melakukan pencarian terhadap lebih dari satu sumber dalam memahami data. Dimana seorang peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah yang bertujuan memperoleh data yang akurat.

- b. Triangulasi Teknik

Pada tahap ini pengujian dijalankan melalui teknik pengecekan data yang dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti melakukan teknik observasi, teknik wawancara, serta teknik

dokumentasi. Jika dalam pengujian ini mendapatkan hasil yang berbeda maka peneliti mengkonfirmasi kepada sumber data supaya memperoleh data yang dianggap sah dan benar.

c. Triangulasi Waktu

Pada tahap ini suatu pengujian kredibilitas data melalui suatu pengujian dan pengecekan data dimana bisa dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan teknik lainnya dilakukan pada perbedaan situasi atau waktu.¹¹

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian kemudian dikumpulkan lalu diklasifikasikan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan pendekatan atau dengan teknik berfikir, adapun teknik berfikir yang peneliti gunakan merupakan teknik berfikir secara induktif dimana suatu pengambilan kesimpulan dapat dimulai dari pernyataan serta fakta-fakta khusus lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode pencarian dan menyusun yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengelompokkan data dan memilih data mana yang diperlukan lalu diambil kesimpulan supaya mudah dipahami oleh pembaca.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu analisis yang membahas secara konseptual

¹¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2009).

terhadap suatu permasalahan yang tidak berhubungan dengan data angka-angka. Analisis kualitatif menggunakan cara berfikir induktif, yang merupakan suatu analisis berdasarkan dari data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹² Merfikir induktif adalah dengan memulai dari faktor-faktor yang khusus bersifat aktual. analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data berdasarkan wawancara, lapangan dan menggunakan bahan-bahan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap penelitian.

Teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu setelah diperoleh semua data seperti wawancara, lapangan dan dokumentasi langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan analisis data tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Metro.

Berdasarkan penjabaran di atas, hal pertama yang dilakukan peneliti dalam proses analisis data penelitian yaitu:

1. ***Pengumpulan Data***, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan melalui wawancara dan dokumentasi.
2. ***Pengkategorian Data***, yaitu peneliti menggolongkan data menurut jenis dan penggunaannya.
3. ***Reduksi Data***, yaitu penulis menyederhanakan data yang benar-benar dibutuhkan dari hasil pengumpulan data pengkategorian data. Setelah itu

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Cv Alfabeta 2013), Cet. 19, h.245

barulah data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.

4. *Penyajian Data*, setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya penulis menyajikan data agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami kondisi yang terjadi, kemudian merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.

5. *Penarikan Kesimpulan*, berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dan tampilkan lalu ditarik menjadi satu untuk mendapatkan hasil akhir dalam penelitian. Penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan data-data yang valid data yang sudah terkumpul bukan data rekayasa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menganalisis data-data hasil wawancara kepada responden, kemudian diuraikan satu persatu secara khusus lalu hasil uraian tersebut ditarik kesimpulan secara umum dari informasi mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Metro.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah tempat lokasi penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 8 Metro Kota Metro Provinsi Lampung. SMP Negeri 8 Metro merupakan salah satu sekolah menengah pertama di kota Metro dan terletak di Kelurahan Karang Rejo yang berdiri pada tahun 1998. Secara geografis terletak di perbatasan antara Kota Metro, tepatnya Kecamatan Metro Utara dengan Kabupaten Lampung Timur. UPTD SMP Negeri 8 Metro sangat mendukung program pemerintah dalam upaya penyelenggaraan pendidikan, hal ini dibuktikan dengan pemberian kesempatan belajar bagi siswa untuk dapat mengenyam pendidikan dasar 9 tahun. Sejak awal berdirinya sampai sekarang SMP Negeri 8 Metro telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Baik perkembangan sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan pendidikan, maupun hal-hal lainnya yang menunjang terselenggaranya pendidikan di SMP Negeri 8 Metro. Peneliti memilih lembaga ini karena peneliti tertarik untuk meneliti Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri 8 Metro.

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Metro

SMP NEGERI 8 METRO merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Metro Utara, Kota Metro, Lampung. SMP NEGERI 8 METRO didirikan pada tanggal 20

Oktober 1999 dengan Nomor SK Pendirian 2910199 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 442 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP NEGERI 8 METRO saat ini adalah Lilik Firdayati. Operator yang bertanggung jawab adalah Ika Listikarinah.

Dengan adanya keberadaan SMP NEGERI 8 METRO, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Metro Utara, Kota Metro.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Metro

a. Visi SMP N 8 Metro

Bertaqwa, Bermutu, Berbudaya dengan menerapkan pendidikan untuk semua yang berwawasan lingkungan.

b. Misi SMP N 8 Metro

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut.
- 2) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang.
- 3) Mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 4) Mengembangkan potensi siswa dalam bidang IPTEK, olah raga, dan seni.
- 5) Mengembangkan sumber daya Pendidik dan tenaga kependidikan secara berkualitas dan profesional.

- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Mengembangkan sumber dana sekolah melalui kemitraan.
- 8) Mengembangkan sistem penilaian berbasis IT.
- 9) Mengembangkan manajemen sekolah.
- 10) Menerapkan pendidikan untuk semua.
- 11) Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan.

3. Tujuan SMP Negeri 8 Metro

SMP N 8 Metro menetapkan beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut.
- b. Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Memiliki model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- d. Menghasilkan siswa yang berpotensi dalam bidang IPTEK, olah raga, dan seni.
- e. Menghasilkan sumber daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas dan profesional.
- f. Memiliki sarana dan prasarana sekolah yang memadai.
- g. Memiliki sumber dana sekolah melalui kemitraan.
- h. Memiliki sistem penilaian berbasis IT.
- i. Mengoptimalkan manajemen sekolah.
- j. Menerapkan pendidikan untuk semua.

k. Menghasilkan sekolah berwawasan lingkungan.

4. Keadaan Guru SMP Negeri 8 Metro

Guru di SMP N 8 Metro berjumlah 34 orang dengan rasio laki-laki 10 orang dan perempuan 24 orang yaitu:

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	09 Orang
Perempuan	26 Orang
Total	35 Orang

Tabel 1.1 Jumlah Pendidik SMP N 8 Metro

No	Nama	Tugas
1.	Dra. Lilik Firdayati	Matematika
2.	Salsabila Rahmatika, S.Pd.	TIK
3.	Agus Sutopo, S.Pd.	IPS
4.	Mariyam, S.Pd.	IPA
5.	Amirah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
6.	Tini Sukmawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
7.	Agustinus Yuwono, S.Pd.	Bahasa Inggris
8.	Yuli Hartini	Bahasa Lampung
9.	Dra. Umi Susilowati	IPS
10.	Dwi Haryuni, S.Pd.	Bahasa Indonesia
11.	Rindiyati, S.Pd.	IPA

No	Nama	Tugas
12.	Umi Hasanah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
13.	Drs. Suyanto, M.Pd.I	PAI
14.	Suyani, S.Pd	IPA
15.	Rodiyah, S.Pd	TIK
16.	Siswanti, S.Pd	Bahasa Inggris
17.	Sundari, S.Pd	PKN
18.	Susilo, S.Pd	MTK
19.	Madiyono, S.Pd.I	PAI
20.	Martiyana Satiyaningsih, S.Pd	SBK
21.	Kurniawan, S.Kom.,M.Pd.	TIK
22.	Fuspawatinopia, S.Pd	BK
23.	Maryani, S.Pd	Bahasa Inggris
24.	Farida Oktaviyani, S.Pd	MTK
25.	Dimas Girianto Sasongko, S.Pd	PJOK
26.	Eka Ariyadi, S.Pd	Bahasa Indonesia
27.	Eli Novitasari, S.Pd	IPA
28.	Wartono	PJOK
29.	Nora Dewiyanti, S.Pd	Bahasa Inggris
30.	Neni Mayasari, S.Pd	IPA
31.	Rika Wahyu Utami, S.Pd	BK
32.	Hanna Difetra Alfath, S.Pd	Seni Tari

No	Nama	Tugas
33.	Mahmud Hidayat, S.Pd	PKN
34.	Tika Mawarni, S.Pd	MTK
35.	Aviva Amalia, S.Pd	BK

Tabel 1.2 Pendidik dan Pembagian Tugasnya

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Metro

Jumlah seluruh siswa di SMP Negeri 8 Metro pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 470 siswa yang terdiri dari 246 siswa laki-laki dan 224 siswa perempuan, di mana jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Metro

Segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai sebuah tujuan dalam hal ini berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana berdasarkan hasil observasi dengan adanya ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, masjid, aula, Laboratorium Komputer, UKS, Lapangan, Kamar Mandi, Kantin. Berikut daftar sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 8 Metro sebagai berikut:

No	Jenis Kebutuhan	Keterangan
1.	Ruang Kelas	Ada 16 Ruang
2.	Ruang UKS	
3.	Ruang Lab. Komputer	

No	Jenis Kebutuhan	Keterangan
4.	Ruang Lab. IPA	
5.	Ruang PMR	
6.	Ruang BP/BK	
7.	Ruang Perpustakaan	
8.	Ruang Toilet/WC	Ada 8 ruang
9.	Ruang Kantin Sekolah	
10.	Ruang OSIS	
11.	Ruang Wakasek/ PKS	
12.	Pemagaran	
13.	Rumah Dinas	
14.	Lahan Parkir	
15.	Taman Bermain	
16.	Lapangan Olahraga	
17.	Ruang Keterampilan	

Tabel 1.3 Keadaan Sarana dan Prasaraa SMP Negeri 8 Metro

7. Kurikulum SMP Negeri 8 Metro

Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMP Negeri 8 Metro Tahun Ajaran 2024/2025 adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan SMP Negeri 8 Metro. Secara khusus Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMP Negeri 8 Metro Tahun Pelajaran 2024/2025 adalah sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang

dikembangkan sesuai dengan kondisi SMP Negeri 8 Metro serta saran Komite Sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan.

Kurikulum Merdeka ini diberlakukan pada Tahun 2024/2025 yang mencerminkan merdeka belajar dan pengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini memuat karakteristik satuan pendidikan, profil pembelajar, struktur kurikulum dan rancangan pembelajaran. Pengembangan Kurikulum Merdeka SMP Negeri 8 Metro Tahun Pelajaran 2024/2025 ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, Konsep merdeka belajar, dan pengimplementasian profil pelajar Pancasila. Di samping itu juga, kurikulum ini merupakan pegangan bagi pengembangan lingkungan SMP Negeri 8 Metro, dari mulai budaya pengelolaan sampah, keanekaragaman hayati, konservasi air, kebersihan lingkungan dan juga inovasi.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMP N 8 Metro” dengan melalui proses observasi dan wawancara, diperoleh data sebagaimana berikut:

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan seseorang melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pengalaman agama Islam sehingga peserta didik bisa

menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian seorang anak agar sesuai dengan ajaran Islam baik dalam pola pikir, pemutusan suatu ide, perbuatan berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab dengan nilai-nilai yang telah Islam ajarkan. Oleh karena itu seorang guru agama memiliki tugas untuk mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama.

Karena itu pendidikan agama Islam dari segi makna maupun tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam serta tidak boleh melupakan etika sosial maupun moralitas sosial.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro

Kenakalan siswa merupakan masalah yang menjadi perhatian paling utama dimana dapat terjadi dimana saja hal ini kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah. Kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 8 Metro berbeda-beda dapat diketahui berbagai bentuk, berikut ini bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa di SMP Negeri 8 Metro yaitu:

a. Kenakalan yang tidak digolongkan kepada pelanggaran hukum

Kenakalan siswa yang tidak termasuk pada pelanggaran hukum berat merupakan kenakalan siswa dimana tidak mendapatkan sanksi yang berat namun mempengaruhi serta berdampak pada siswa tersebut, lingkungan dan orang lain. Walaupun kenakalan tidak

tergolong dalam pelanggaran yang berat namun kenakalan tersebut tetap tidak layak untuk ditiru.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lilik Firdayati selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Metrobahwa:

“Kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro itu bermacam-macam seperti merokok di lingkungan sekolah, tawuran antar pelajar, saling ejek, kalau sholat berjamaah mainan, tidak mau melaksanakan sholat di sekolah, datang terlambat, membolos jam pelajaran.”¹

Hal ini juga didukung oleh wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa:

“merokok di lingkungan sekolah, tawuran antar pelajar, saling ejek, kalau sholat berjamaah mainan, tidak memperhatikan ketika sedang dijelaskan, tidur saat jam pelajaran, tidak mau melaksanakan sholat di sekolah, membolos jam pelajaran.”²

Masa SMP merupakan masa remaja dimana para siswa sedang mencari jati diri mereka, dimana rasa ingin tahu yang tinggi sehingga terkadang dalam melakukan sesuatu tidak memikirkan dampak yang akan terjadi. Mereka baru sadar setelah semua terjadi dan terkena dampak negatif akibat apa yang telah mereka perbuat.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu siswa mengatakan:

“Saya ikut-ikutan, terkadang saya juga jengkel nama bapak saya di olok-olok, jadi saya balas juga dengan mengolok-olok nama bapak dia. Saya juga penasaran dengan rokok karena melihat teman saya ada yang merokok dan bapak saya juga merokok

¹ Wawancara Ibu Lilik Firdayati, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

² Wawancara dengan Bapak Suyanto, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

jadi saya ikut-ikutan, kabur saat di suruh sholat berjamaah di sekolah.³

b. Kenakalan remaja yang digolongkan kepada pelanggaran hukum

Kenakalan remaja yang digolongkan dalam pelanggaran hukum merupakan kenakalan remaja yang sangat berat. Dimana sanksi yang diterima juga sangat berat.

Wawancara dengan guru BK SMP Negeri 8 metro mengatakan:

“Alhamdulillah murid SMP Negeri 8 Metro sejauh ini tidak ada yang melakukan kenakalan dalam golongan berat, murid kami hanya melakukan kenakalan sewajarnya kenakalan siswa tidak sampai berhubungan dengan aparat hukum.⁴

Kenakalan remaja yang digolongkan kepada pelanggaran hukum yaitu berjudi, penipuan, mencuri, merampas barang orang lain, penyalahgunaan narkoba, alkohol, dan zat adiktif lainnya (NAZA), perkelahian atau tawuran antar pelajar, pergaulan bebas.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Suyanto guru pendidikan agama Islam mengatakan sebagai berikut:

“Murid-mrid SMP Negeri 8 Metro melakukan kenakalan tidak sampai berhadapan dengan aparat yang berwajib, kenakalan-kenakalan yang dilakukan kenakalan ringan tapi tidak bisa dibiarkan saja karena dampaknya negatif bukan hanya untuk dirinya melainkan bermpak juga bagi sekelilingnya. Kenakalan kecil bila dilakukan secara terus-menerus dapat pula menjadi kenakalan berkala besar oleh karena itu kita berupaya menghilangkan kenakalan-kenakalan tersebut.⁵

³ Wawancara dengan Bagas, siswa SMP Negeri 8 Metro, 13 Oktober 2024.

⁴ Wawancara Ibu Puspawatinopia, Guru BK SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

⁵ Wawancara dengan Bapak Suyanto, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

Berikut ini daftar nama anak-anak yang melakukan kenakalan di sekolah SMP N 8 Metro:

Daftar Bentuk Pelanggaran Siswa SMP Negeri 8 Metro :

No	Hari/Tanggal	Nama	Kelas	Peristiwa	Tindakan
1.	Rabu, 17 Juli 2024	Rades	8e	Sholat Dzuhur Telat, Bersembunyi Di Dalam Wc	Pembinaan
		Naufal	8e	Sholat Dzuhur Telat, Bersembunyi Di Dalam Wc	Pembinaan
		Willy	8e	Sholat Dzuhur Telat, Bersembunyi Di Dalam Wc	Pembinaan
		Frandika	8e	Sholat Dzuhur Telat, Bersembunyi Di Dalam Wc	Pembinaan
		Fadil	8e	Sholat Dzuhur Telat, Bersembunyi Di Dalam Wc	Pembinaan
		Andri	8e	Sholat Dzuhur Telat, Bersembunyi Di Dalam Wc	Pembinaan
		Avi	8e	Sholat Dzuhur	Pembinaan

No	Hari/Tanggal	Nama	Kelas	Peristiwa	Tindakan
				Telat, Bersembunyi Di Dalam Wc	
		David	8e	Sholat Dzuhur Telat, Bersembunyi Di Dalam Wc	Pembinaan
		Refan	8e	Sholat Dzuhur Telat, Bersembunyi Di Dalam Wc	Pembinaan
		Bagas	8d	Sholat Dzuhur Telat, Bersembunyi Di Dalam Wc	Pembinaan
		Rendi	8f	Sholat Dzuhur Telat, Bersembunyi Di Dalam Wc	Pembinaan
2.	Rabu, 24 Juli 2024	Dafitri	8a	Mengambil Barang	Pembinaan
		Salman	8a	Berkelahi	Pembinaan
		Bagas	8a	Berkelahi	Pembinaan
3.		Ardan	8c	Berkelahi	Pembinaan 1
		Dafa	8d	Berkelahi	Pembinaan 1
4.	Kamis	Rivaldy	8f	Sopan Santun	Konseling
	Selasa	Rivaldi	8f	Bolos Pelajaran	Pembinaan 2
		Rizki	8f	Bolos Pelajaran	Konseling
5.	Rabu, 21 Agustus 2024	Aldi	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian

No	Hari/Tanggal	Nama	Kelas	Peristiwa	Tindakan
		Alerda	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian
		Alisya	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian
		Bunga	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian
		Florenza	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian
		Florenza	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian
		Mahfindo	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian
		Naura	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian
		Rendy Juliansyah	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian
		Randy Pratama	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian
		Reza Ramadhani	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian
		Rifa Surya	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian
		Salsa Bela	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian
		Stella	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian
		Vabriella	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian
		Vyno	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian

No	Hari/Tanggal	Nama	Kelas	Peristiwa	Tindakan
		Widia	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian
		Wulandari	8e	Tidak Mengikuti Pelajaran	Surat Perjanjian
6.	Selasa, 3 September 2024	Bagas	8a	Tidak Memakai Dasi	Pembinaan
		Timotius	8e	Tidak Memakai Dasi	Pembinaan
		Zalfa	8a	Terlambat	Pembinaan
		Aldi	8f	Terlambat	Pembinaan
		Rio	8f	Terlambat	Pembinaan
7.	Selasa, 17 September 2024	Merlita	8b	Tidak Memakai Dasi	Konseling
		Rendi	8f	Terlambat	Konseling
		Delva	8a	Tidak Memakai Dasi	Pembinaan
		Fadlan	8d	Tidak Memakai Baju Olahraga	Pembinaan
		M. Abil	8d	Tidak Memakai Baju Olahraga	Pembinaan
8.	Selasa, 24 September 2024	Rendi	8f	Terlambat	Pembinaan
		Fadlan	8d	Terlambat	Pembinaan
		Bintang	8c	Terlambat	Pembinaan
		Refan Dwi	8e	Terlambat	Pembinaan
		Nevan	8b	Merokok	Konseling + Panggilan
9.	Selasa, 1 Oktober 2024	Nevan	8b	Bolos	Konseling
		Rahel	8b	Bolos	Konseling
10.	Senin, 7 Oktober 2024	Dicky	7f	Berkelahi	Konseling

No	Hari/Tanggal	Nama	Kelas	Peristiwa	Tindakan
		Vino	7e	Berkelahi	Konseling
11.	Senin, 14 Oktober 2024	Rio	8f	Tidak Memakai Topi Pada Saat Upacara Bendera	Konseling
12.	Rabu, 16 Oktober 2024	Dirga	8d	Bolos	Konseling
		Bagas	8d	Bolos	Konseling
		Abdi	8d	Bolos	Konseling
13.	Senin, 28 Oktober 2024	M. Abe Wijaya	8d	Bolos	Panggilan Orang Tua
		Defitra	8a	Bolos	Panggilan Orang Tua
		Wahyu	8b	Bolos Upacara	Panggilan Orang Tua
		Rahel Satria B.	8b	Bolos	Panggilan Orang Tua
		Rendi Pratama	8c	Bolos	Panggilan Orang Tua
		Didy Sugihartono	8c	Bolos	Panggilan Orang Tua
		Dirga Alfiando Fronza	8d	Bolos Upacara	Panggilan Orang Tua
		M. Aba	8d	Bolos Upacara	Panggilan Orang Tua
		M. Andi	8d	Tidak Upacara	Panggilan Orang Tua
		Juremi Sandi	8d	Tidak Upacara	Panggilan Orang Tua
		Dafa Pradipta A.	8e	Tidak Upacara	Panggilan Orang Tua

Tabel 1.4 Daftar nama pelanggaran siswa SMP N 8 Metro

3. Cara Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro

Berikut cara pihak sekolah dan guru pendidikan agama Islam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro sebagai berikut:

- a. Upaya mengatasi kenakalan dengan cara preventif (pencegahan).

Preventif merupakan usaha pencegahan dimana dilakukannya suatu pencegahan sehingga belum terjadinya kenakalan siswa. Dimana usaha guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswanya memiliki tujuan mencegah agar tidak sampai terjadi kenakalan yang sama antara siswa satu dengan siswa lainnya dan menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan remaja lainnya.

Berikut yang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Metro lakukan melalui langkah preventif guru agama dapat menerapkan langkah-langkah yaitu:

- 1) Pemberian pendidikan agama di sekolah.

Pemberian pendidikan agama di sekolah ini bertujuan sebagai *pengembang, penyalur, pencegahan, perbaikan dan pengajaran*. Dengan adanya pemberian pendidikan agama diharapkan siswa dapat mengembangkan secara optimal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Pembelajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa terhindar dari hal-hal yang buruk.



Gambar di atas kegiatan setelah dilakukannya sholat dhuha diisi materi tentang agama Islam yang di pimpin oleh Bapak Drs. Suyanto, M. Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 8 Metro.

2) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat membina para siswa dalam rangka menumbuhkan jiwa bertanggung jawab pada diri siswa karena dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut para siswa dituntut untuk dapat mandiri serta percaya diri dalam melakukan setiap perbuatan dimana dalam menjalani dengan tanggung jawab sehingga siswa dapat menghindari perbuatan yang tidak baik.

3) Meningkatkan efektifitas hubungan antara orang tua dan masyarakat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu garapan administrasi pendidikan. Hubungan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, meningkatkan hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan suatu upaya efektif dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa yang terjadi dilingkungan luar sekolah.

b. Dengan cara represif (menghambat)

Upaya menanggulangi kenakalan secara represif bagi guru agama bertujuan dalam menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan tidak terjadi peristiwa lebih lanjut. Adapun langkah-langkah represif yang guru agama dapat lakukan adalah sebagai berikut:

1. Siswa diberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan.

Mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro guru Pendidikan Agama Islam menasehati siswa yang melakukan kenakalan, selain itu guru bk ikut andil dalam menangani kenakalan siswa tersebut. Guru bk memanggil siswa tersebut lalu menasehati dan memberi peringatan secara lisan maupun dalam tulisan, hal ini diharapkan agar siswa tersebut jera dan tidak mengulangi kenakalan lagi serta tidak dicontoh siswa lainnya.

Dengan adanya peringatan baik melalui lisan atau tulisan diharapkan para siswa menyadari akan perbuatannya dan tidak mengulangi lagi perbuatan yang salah.

2. Mengadakan pendekatan kepada orang tua atau wali murid.

Selain melakukan pendekatan kepada para siswa guru di SMP Negeri 8 Metro juga melakukan pendekatan kepada orang tua wali yang melakukan kenakalan, dimana bila kenakalan siswa sudah lebih dari 2 kali maka upaya pihak sekolah yaitu memanggil orang tua siswa untuk datang yang bertujuan dengan orang tua mengetahui kenakalan anaknya diharapkan orang tua bisa menasehati anaknya bahwa perbuatan itu salah sehingga anak tersebut dapat berubah dan tidak mengulangi lagi.

Tujuan adanya pendekatan dengan wali murid ini untuk mencari jalan keluar bagi anak yang melakukan kenakalan dan diharapkan anak tersebut berubah ke arah yang lebih baik mulai disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

3. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat.

Pihak sekolah SMP Negeri 8 Metro yang meliputi, guru Pendidikan Agama Islam dan guru bk juga melibatkan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan siswa, dimana masyarakat di lingkungan sekolah lebih mengetahui perilaku siswa di karenakan jika ada siswa yang membolos, merokok dan lain sebagainya masyarakat sekolahlah yang mengetahui terlebih dahulu perbuatan siswa tersebut. Dimana siswa tersebut pastinya berada di luar lingkungan sekolah.

Adanya kerjasama antara guru agama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru agama, yang bertujuan masyarakat ikut serta dalam memantau apa yang dilakukan para siswa di lingkungannya.

c. Dengan cara kuratif (mengatasi) dan rehabilitasi (perbaikan)

Selaras dengan uraian di atas, Ibu Fuspawatinopia mengatakan bahwa:

“Dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah melalui siswa tersebut dipanggil di ruang BK diberi nasihat atau teguran tertulis 1x bila siswa tersebut masih mengulanginya lagi maka bisa sampai orang tua dipanggil kesekolah. Ada yang membuat surat perjanjian tidak mengulangi perbuatannya lagi, kita pihak sekolah juga bekerjasama dengan babinkamtibmas setempat.⁶

Dengan adanya kenakalan siswa di lingkungan sekolah tentunya membuat para guru, staf maupun guru pendidikan agama Islam tidak diam, banyak upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswanya.

Wawancara dengan Ibu Lilik Firdayati selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Metro, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dalam mengatasi kenakalan siswa kita bertanggung jawab semua tidak hanya di tanggung oleh satu guru melainkan semua stecholder sekolah harus ikut bertanggung jawab dalam menanggulangi dan mencegah kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri 8 Metro, baik kepala sekolah guru BK, guru pendidikan agama Islam, serta staf linnya yang ada di SMP Negeri 8 Metro.⁷

⁶ Wawancara Ibu Fuspawatinopia, Guru BK SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

⁷ Wawancara Ibu Lilik Firdayati, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam yaitu:

“Upaya menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro melalui pemberian pendidikan agama di sekolah ini bertujuan sebagai pengembang, penyalur, pencegahan, perbaikan dan pengajaran , mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat membina para siswa dalam rangka menumbuhkan jiwa bertanggung jawab, meningkatkan efektifitas hubungan antara orang tua dan masyarakat.”⁸

Upaya guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa secara kuratif dapat dilakukan dengan mengadakan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan, melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh akar suatu permasalahan yang menyebabkan kenakalan pada siswa tersebut. Selain hal tersebut guru agama juga dapat melakukan langkah-langkah yaitu:

1. Penanganan secara umum yaitu dapat dilakukan dengan cara memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

Selain menerangkan mengenai pendidikan Agama Islam di kelas yang bertujuan untuk mendidik seluruh siswa hal ini juga berguna bagi siswa yang melakukan kenakalan, tidak hanya menerangkan mengenai agama di dalam kelas guru Pendidikan Agama Islam juga menasehati siswa yang

⁸ Wawancara dengan Bapak Suyanto, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

melakukan kenakalan dengan memberikan teguran di selingi dengan pendekatan keagamaan.

2. Penanganan secara khusus yaitu guru agama melakukan penanganan dengan melakukan pendekatan kasus per kasus secara individual.

Bila tidak efektif maka guru Pendidikan Agama Islam memberikan penanganan khusus yaitu dengan memanggil per individu untuk ditanya mengapa melakukan hal tersebut, serta tidak lupa diselingi dengan nasehat agama. Dengan cara ini diharapkan siswa jera dan merasa malu karena melakukan perbuatan yang salah sehingga dengan adanya pendekatan secara individu anak lebih memahami kesalahannya dan tidak akan mengulangi lagi.

Cara mengatasi kenakalan siswa disekolah dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan agama Islam. Dengan ini guru bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan para peserta didik baik dari segi intelektual, spriritual, moral maupun kebutuhan peserta didik. Upaya tersebut dikelompokkan dalam beberapa faktor yaitu ada lima macam dimana antara satu dengan lainnya saling berkaitan. Adapun kelima faktor tersebut yaitu peserta didik, pendidik (guru), tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.

4. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro tidak semulus yang di bayangkan, banyak faktor kendala dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu:

a. Kendala internal.

Kendala internal meliputi keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan kepada siswa saat pelajaran di sekolah, ketidakterbukaan siswa yang bermasalah dalam memberikan informasi mengenai permasalahan yang dialaminya, kendala lain yang selalu dialami guru dalam mengatasi kenakalan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu keterbatasan peluang bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya di sekolah. Karena keterbatasan alokasi waktu untuk kegiatan tersebut.

b. Kendala eksternal.

Kendala yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar sekolah. Seperti lokasi sekolah dekat dengan jalan raya, tingkat sosial ekonomi rendah di kalangan orang tua atau wali murid, cenderung memberi beban atau menekan proses perkembangan individu siswa. Contohnya siswa yang bersangkutan dihadapkan dengan kondisi yaitu membantu pekerjaan orang tua mencari nafkah dan menuntut ilmu di sekolah. Sehingga upaya dari pihak sekolah

dalam mengatasi kenakalan pada siswa tidak dapat dilaksanakan secara maksimal

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro, sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab I, maka indikator yang akan dipaparkan yaitu: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro. 2) Faktor penyebab kenakalan siswa Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro.

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro.

Sekolah merupakan tempat yang dapat dijadikan dalam kondisi yang memungkinkan untuk berkembangnya maupun terhambatnya proses penyesuaian diri dan perkembangan akhlak siswa. Sering kali sekolah dipandang sebagai media yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan serta perkembangan intelektual, sosial, akhlak, nilai dan sikap para siswa. Dimana para peserta didik seringkali menganggap figur seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat disegani, dituruti dan dikagumi. Tidak jarang peserta didik lebih mau mendengarkan serta menuruti apa yang dikatakan oleh guru atau guru Agama Islam daripada orang tuanya. Namun banyak juga siswa terhanyut dalam kenakalan siswa, dimana yang awalnya hanya ikut-ikutan dan akhirnya keterusan.

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang tenaga pendidik yang secara keberlangsungan mentransformasikan ilmu serta pengetahuannya kepada para muridnya di sekolah yang memiliki tujuan agar para siswanya memiliki pribadi-pribadi yang berjiwa Islami serta memiliki sifat, karakter dan perilaku dimana semua didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian seorang anak agar sesuai dengan ajaran Islam baik dalam pola pikir, pemutusan suatu ide, perbuatan berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab dengan nilai-nilai yang telah Islam ajarkan. Oleh karena itu seorang guru agama memiliki tugas untuk mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama. Mendidik merupakan proses membimbing siswa atau memimpin siswa supaya memiliki tabiat yang baik dan memiliki kepribadian yang utama Islami, dengan begitu dari proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menciptakan pribadi yang berakhlak baik serta bertanggung jawab terhadap segala perbuatan yang telah mereka perbuat dan dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Metro, Peran guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat baik meskipun terdapat beberapa kendala. Akan tetapi semua para pihak sekolah (semua stecholder) dan terutama guru Pendidikan

Agama Islam telah berusaha dengan sebaik-baiknya untuk berperan dalam menanggulangi kenakalan siswa demi tujuan yang akan dicapai sekolah.⁹

Sebagaimana disampaikan dalam wawancara dengan Bapak Suyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa

*“Dalam pelaksanaan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro dilakukan melalui 10 peranan guru Pendidikan Agama Islam. Peran tersebut terdiri dari guru sebagai pembimbing, guru sebagai contoh dan guru sebagai penasehat.”*¹⁰

Dalam menjalankan tugasnya yaitu bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, terdapat peran guru yang harus dilaksanakan di sekolah. Guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Metro menerapkan perannya diantaranya:¹¹

Kedudukan seorang guru agama memiliki peran yang sangat penting dimana seorang guru agama dianggap turut serta dalam mengatasi kenakalan siswa. Karena seorang guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral murid-muridnya dimana peran guru pendidikan agama Islam yaitu:

1. Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing.

Peran guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai pembimbing dimana dirinya sebagai orang tua kedua setelah ibu dan bapaknya yang ada di rumah. Guru berkewajiban memperlakukan siswanya

⁹ Wawancara Ibu Lilik Firdayati, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Suyanto, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

¹¹ Wawancara dengan Bapak Suyanto, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

dengan baik dan secara adil tidak membeda-bedakan satu dengan lainnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Suyanto Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan kegiatan seperti bimbingan moral untuk semua anak-anak walaupun di khususkan bagi anak-anak yang nakal saja namun setelah difikir dan berdiskusi dengan semua stecholder dimana semua anak itu berpotensi melakukan kenakalan jadi kita sepakat untuk serempakkan semuanya untuk mengikuti kegiatan literasi keagaan, setelah sholat dhuha dan setelah sholat dzuhur.”¹²

Tidak berhenti begitu saja guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Metro juga selalu memberikan masukan-masukan yang berkaitan dengan agama contohnya seperti hidup yang baik, sehingga pergaulan remaja yang yang dikemas dalam bentuk materi kepada peserta didik.

Hal ini juga didukung oleh wawancara dengan Ibu Guru BK SMP Negeri 8 Metro menyampaikan:

“Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan bagaimana berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, berperilaku yang baik, bertutur kata yang sopan dan santun kepada orang lain dan kepada semua orang.”¹³

2. Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar.

Mengajar merupakan perbuatan menyampaikan ilmu kepada peserta didik dalam segi pengetahuan. Oleh karena itu guru dikatakan berhasil dalam menjalankan perannya yaitu sebagai pengajar dimana

¹² Wawancara dengan Bapak Suyanto, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

¹³ Wawancara Ibu Fuspawatinopia, Guru BK SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

bila peserta didiknya bisa menguasai materi maupun bahan pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya. Kriteria keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai atau hasil yang telah dicapai oleh peserta didiknya.

Dalam menjalankan perannya, hal-hal yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a) Mampu menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan.
- b) Membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu.
- c) Menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- d) Merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dengan tepat.
- e) Menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. Misalnya program pengajaran perbaikan dan pengayaan serta ekstra kurikuler.
- f) Mengatur ruangan kelas yang kondusif bagi proses belajar mengajar.
- g) Mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap pelajaran.

Tugas utama guru yaitu sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, efektif, dan psikomotor.



Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan

Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Suyanto, M. Pd.I.

3. Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik.

Tugas mendidik lebih berat dibandingkan dengan mengajar.

Dalam proses mengajar guru hanya memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswanya, sedangkan tugas mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang serasi dengan perkembangan siswa.

Dalam melaksanakan pendidikan akhlak, siapapun yang menjadi pendidik harus memberikan contoh yang baik untuk diikuti

ataupun diteladani oleh semua peserta didiknya. Akhlak seorang guru sangatlah penting dan menentukan dalam pendidikan akhlak anak didik. Tidak mungkin mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia kalau gurunya tidak memiliki akhlak yang baik sebab guru merupakan teladan bagi siswanya.

Pribadi guru itu sendiri merupakan suatu perwujudan nilai-nilai yang akan ditransfer ke siswanya sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi berperan sebagai pendidik. Guru bukan hanya pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi menjadi contoh yang baik (*uswatun hasanah*) bagi peserta didiknya.

4. Guru pendidikan agama Islam sebagai pelatih atau pembina.

Pelatih merupakan orang yang mengajar seseorang agar terbiasa melakukan sesuatu atau membiasakan diri, kebiasaan yaitu pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Dalam proses pendidikan guru disamping seorang guru menanamkan aspek kognitif dan aspek afektif dalam diri anak guru juga dituntut untuk mengembangkan aspek psikomotor maupun keterampilan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pelatih bertujuan untuk mencapai tingkat terampil dalam diri anak didiknya.

5. Guru pendidikan agama Islam sebagai contoh.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam aktifitas pembelajaran agama khususnya dalam mengatasi kenakalan siswa

merupakan segalanya bagi para siswa. Tutur kata, sikap, penampilan dapat dicontoh para siswanya karena guru merupakan figur yang patut ditiru oleh para siswanya. Peranan guru sebagai pendidik harus mampu memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang serasi dengan perkembangan peserta didik.

Dengan demikian pribadi seorang guru itu sendiri merupakan perwujudan nilai-nilai yang akan ditransfer sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga pendidik. Guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Peserta didik cenderung meneladani pendidiknya karena secara psikologis manusia memang mempunyai sifat bawaan yang senang meniru.

Ibu Lilik Firdayati menyampaikan:

“Setiap murid akan meneladani pendidiknya dan benar-benar puas terhadap ajaran yang diberikan kepadanya. Sehingga perilaku ideal yang diharapkan setiap anak merupakan tuntutan realitas dan dapat diaplikasikan. Keteladanan ini menunjukkan pada kekaguman yang positif sehingga siswa tidak terjerumus dalam kenakalan.”¹⁴

Tugas pendidik yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawa hati manusia untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. hal tersebut karena Pendidikan Agama Islam yang paling utama yaitu upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya.

¹⁴ Wawancara Ibu Lilik Firdayati, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

6. Guru pendidikan agama Islam sebagai penasehat.

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran di kelas, juga harus mampu memberikan nasehat bagi para siswanya yang tidak membutuhkan maupun membutuhkannya. guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas mengajarkan ajaran agama Islam serta membimbing para siswa ke arah pencapaian kedewasaan agar terbentuk kepribadian yang Islami sehingga bahagia dunia dan akhirat, karena suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Suyanto Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam peran dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu dapat berupa ketika sedang mengajar di kelas pastinya saya bubuhi dengan masukan-masukan mengenai kehidupan yang benar, bergaul dengan benar dan lain sebagainya. Saya menasehati murid-murid saya yang pastinya sesuai dengan bidang saya yaitu Pendidikan Agama Islam dengan tujuan agar murid-murid yang sudah melakukan kenakalan supaya tidak mengulangnya lagi dan bagi yang tidak melakukan kenakalan supaya tidak terjerumus serta ditingkatkan lagi akhlak dan etika baiknya. Ketika ada murid yang melakukan kenakalan saya akan memberikan hukuman sesuai dengan tingkat kenakalannya dan hukuman tersebut sesuai dengan ranah saya yaitu guru Pendidikan Agama Islam.¹⁵

Di lain kesempatan peneliti menanyakan hal yang sama kepada

Ibu Fuspawatinopia selaku guru BK:

“Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, hal pertama yang dilakukan yaitu guru kelas yang menangani bisa dalam

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Suyanto, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

bentuk teguran dan lain sebagainya, namun ketika teguran itu dihiraukan oleh siswa tersebut maka langkah selanjutnya yang akan bertindak dan semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam juga ikut berperan untuk membina akhlak khususnya siswa yang nakal. Jika nakalnya tidak sembuh dan masih mengulangnya lagi maka saya selaku guru BK yang menangani yaitu dengan membimbing siswa tersebut secara khusus dan dari pihak sekolah akan memanggil orang tua untuk memberitahu mengenai perikulu siswa tersebut di sekolah.¹⁶

Pembinaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 8 Metro yang dilakukan yaitu dengan cara menasehati para siswa di dalam kelas saat ada pelajaran Pendidikan Agama Islam, saat di masjid sekolah dilakukannya ceramah agama oleh guru Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan nasehat kepada para peserta didik semua guru dan staf tidak henti-hentinya memberikan nasehat kepada para siswa SMP N 8 Metro.

7. Guru pendidikan agama Islam sebagai Motivator.

Berperan sebagai motivator hendaknya guru dapat mendorong peserta didik agar bersemangat dan aktif belajar dalam peran memberikan motivasi. Guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas dalam belajar dan menurunnya prestasi di sekolah. Oleh karenanya guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksinya edukatif tidak mustahil karena ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. motivasi

¹⁶ Wawancara Ibu Fuspawatinopia, Guru BK SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.

8. Guru pendidikan agama Islam sebagai Korektor.

Guru juga berperan sebagai korektor, sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan bermasyarakat. Latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosial kultural masyarakat di mana peserta didik tinggal yang akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus dipertahankan serta semua nilai yang buruk harus disingkirkan atau dihindari dari jiwa dan watak siswa. Bila guru mengetahui lalu membiarkannya berarti guru tersebut telah mengabaikan perannya sebagai seorang korektor. Dengan melihat peran tersebut guru juga berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik, dimana guru harus bisa membentuk dan mengarahkan serta menentukan akhlak yang baik bagi peserta didiknya.

9. Guru pendidikan agama Islam sebagai Pengelola kelas.

Dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek yang berasal dari lingkungan sekolah yang sangat perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan yang semestinya. Pengawasan terhadap belajar di lingkungan sekolah turut menentukan

sejauh mana lingkungan sekolah tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik, lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk dapat belajar serta dapat memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

10. Guru pendidikan agama Islam sebagai Evaluator

Jika diperhatikan dunia pendidikan maka kita akan mengetahui bahwa setiap jenis pendidikan ataupun bentuk pendidikan itu pada waktu tertentu dalam kurun satu periode dalam dunia pendidikan akan melakukan evaluasi, dalam hal ini pada waktu tertentu selama dalam periode pendidikan para guru selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai dari peserta didik maupun dari pendidik itu sendiri. Demikian juga dalam satu kali proses pendidikan belajar mengajar guru hendaknya berperan sebagai evaluator yang baik, agar kegiatan yang telah dirumuskan itu sudah tercapai atau belum dan apakah materi yang telah diajarkan sudah cukup tepat, dari semua pertanyaan yang ada dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi ataupun penilaian. Untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dimaksudkan Peran dan tugas guru agama yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, membawa hati manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP N 8 Metro yaitu melakukan evaluasi dengan mengadakan ulangan harian atau semester setelah diadakannya beberapa KD (kompetensi

dasar), seperti pnerapan sholat, tajwid, dan lain sebagainya. Dari adanya evaluator tersebut akan terlihat sampai mana para siswanya dapat memahami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Jika para siswa belum mampu atau belum mencapai target yang bagus maka peran guru Agama perlu ditingkatkan dalam mendidik siswanya.

Jika seorang guru agama belum mampu membawa siswa-siswanya dalam mencapai melakukan ibadah, meski prestasi akademis siswanya dapat mencapai nilai yang memuaskan hal itu dikatakan belum bisa berhasil sepenuhnya, karena suatu keberhasilan tingkat pemahaman keagamaan itu tidak berhenti hanya sampai dengan mendapat nilai akademis yang bagus saja, dimana lebih dari itu siswa harus mampu mencapai tingkat kebiasaan yaitu kebiasaan melakukan rangkaian ibadah dikarenakan kebutuhan yang harus dilakukan dengan sukarela tanpa adanya paksaan. Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas mengajarkan ajaran agama Islam serta membimbing para siswa ke arah pencapaian kedewasaan agar terbentuk kepribadian yang Islami sehingga bahagia dunia dan akhirat, karena suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro.

Pengaruh perkembangan media informasi dan teknologi ini menjadi pemicu persoalan kenakalan remaja. Karena menurut pakar pendidikan

saat ini pengaruh tontonan dalam media televisi, gawai dan media elektronik lainnya dimana didalamnya terdapat perilaku yang menyimpang itu dapat merangsang seseorang untuk melakukan kejahatan dan kenakalan yang serupa.

Faktor kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri dimana seorang siswa masih dalam proses pencarian jati dirinya dimana dia belum bisa membedakan mana baik dan mana yang buruk, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar atau berasal dari lingkungan remaja tersebut.

Peneliti akan memaparkan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro. berdasarkan wawancara dari berbagai pihak di antaranya kepala sekolah, guru bk, guru pendidikan agama Islam, siswa dan wali murid sehingga dapat diketahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa diantaranya:

1. Pencarian jati diri.

Pada masa ini para remaja sedang dalam proses pencarian jati dirinya dimana para remaja akan mencoba berbagai hal yang belum pernah mereka coba sebelumnya, karena masa remaja merupakan

masa transisi dimana siswa sebagai remaja awal seringkali mengalami ketidakstabilan dalam mengontrol emosinya.

Wawancara dengan siswa SMP Negeri 8 Metro bernama Nevan mengatakan bahwa:

“Pengen aja lakuin hal tersebut karena sebelumnya belum pernah mencoba hal tersebut jadi ingin tahu, karena melakukan kenakalan tidak memikirkan efek atau dampak kedepannya bagi saya dan sekitar saya. Kadang teman-teman mengajak saya sehingga saya tanpa berpikir panjang mengikuti ajakan mereka. Contohnya membolos jam pelajaran, kabur saat disuruh sholat berjamaah atau saat sholat tidak fokus sholat tapi saling menjahili teman lain.”¹⁷

Wawancara dengan siswa yang bernama Aldi mengatakan:

“Ya saya diajak temen untuk bolos saya menolak tapi temen saya memusuhi saya jika saya tidak mau ikut daripada saya di musuhi lebih baik saya ikut bolos jam pelajaran.”¹⁸

Wawancara dengan siswa yang bernama Rahel mengatakan:

“Saya pengen ikut teman, saya penasaran juga bila membolos itu bagaimana, kadang juga saya kan tidak mau ikut sholat berjamaah mangkanya saya membolos dengan teman lainnya. Karena saya tidak pernah mmbolos mangkanya saya penasaran sepertinya enak juga kalau ikut bolos.”¹⁹

2. Lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan suatu lembaga yang paling utama dalam pendidikan dan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

Menurut kepala sekolah Ibu Lilik Firdayanti menjelaskan bahwa:

¹⁷ Wawancara dengan Nevan, siswa SMP Negeri 8 Metro, 13 Oktober 2024.

¹⁸ Wawancara dengan Aldi, siswa SMP Negeri 8 Metro, 13 Oktober 2024.

¹⁹ Wawancara dengan Rahel, siswa SMP Negeri 8 Metro, 13 Oktober 2024.

“Penyebab kenakalan siswa yang sering membuat ulah maupun gaduh dan melanggar peraturan sekolah seringkali dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya dari keluarga salah satunya. Karena kondisi keluarga anak tersebut ada yang broken home, ada juga orang tuanya sibuk semua sehingga kurang perhatian orang tuanya dan kurangnya penanaman agama yang kuat.”²⁰

Namun tidak semua siswa memiliki keluarga yang harmonis dan utuh ada juga keluarga yang tidak utuh dan tidak harmonis dimana ini seringkali membuat anak-anak kurang mendapatkan kasih sayang sehingga anak tersebut menjadi salah dalam bergaul bahkan bisa menjadi kenakalan remaja. Terkadang keluarga yang harmonis juga tetap bisa anak melakukan kenakalan. Karena banyak faktor yang bisa terjadi.

Hasil wawancara dengan guru BK beliau menjelaskan:

“Yang saya ketahui sejauh ini kenakalan siswa dilatarbelakangi adanya permasalahan dalam keluarga, misalnya orang tuanya bercerai sehingga anaknya kurang bimbingan dengan baik sehingga melakukan kenakalan maupun pelanggaran di sekolah. Biasanya siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.”²¹

Wawancara dengan orang tua/wali murid Ibu Ana SMP Negeri

8 Metro beliau mengatakan:

“Faktor kenakalan siswa ada yang ikut ikutan temannya, ada yang kurang perhatian orang tua karena orang tua sibuk bekerja, kurangnya penanaman agama dan pengamalan agama, faktor ekonomi juga berpengaruh pada siswa.”²²

Orang tua kurang banyak memantau aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh anaknya, seperti kurangnya kontrol atau filter

²⁰ Wawancara Ibu Lilik Firdayati, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

²¹ Wawancara Ibu Fuspawatinopia, Guru BK SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

²² Wawancara dengan Ibu Ana, Orang Tua/Wali Murid, Tanggal 13 Oktober 2024.

tontonan televisi yang anak tonton apakah itu baik untuk anak atau tidak. Orang tua terkesan membiarkan dan membebaskan terhadap acara yang anak tonton di televisi ataupun gadget. Perilaku negatif siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dimana keluarga khususnya orang tua sangat berperan dalam perilaku dan tindakan siswa, setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu peran keluarga sangatlah penting terbentuknya perilaku siswa.

3. Lingkungan sekolah.

Sekolah bisa menjadi salah satu penyebab siswa melakukan kenakalan remaja karena selain menjadi tempat untuk menuntut ilmu sekolah juga menjadi tempat bersosialisasi antar siswa dimana setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara dengan Dirga selaku Orang tua/wali murid SMP Negeri 8 Metro bahwa:

“Saya ikut teman, karena kalau gak ikut-ikut nanti saya bisa dijauhi mereka. Sebenarnya saya gak mau ikut-ikut perbuatan yang salah tapi mau gimana kebanyakan temen di sekolah mengajak saya.”²³

Perbuatan para siswa ternyata juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, dimana ada siswa yang awalnya tidak melakukan pelanggaran berubah sebaliknya hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya. Lingkungan sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi

²³ Wawancara dengan Dirga, siswa SMP Negeri 8 Metro, 13 Oktober 2024.

kenakalan siswa. Sebenarnya mereka tidak mau melakukan hal negatif namun karena ajakan teman disekolah mereka jadi melakukan ajakan negatif tersebut.

Hasil wawancara dengan Dicky selaku siswa di SMP N negeri 8 Metro mengatakan:

“Dia mengejek-ejek saya, ya saya marahlah. Apalagi kalau dia mengejek ayah saya ya saya tidak terima. Terkadang dia maunya ngejek orang lain tapi giliran di ejek balik dia tidak terima kan aneh. Saya udah emosi dan di suruh bales sama temen lain jadinya saya bales ejek dia. Terkadang ada temen yang ngajak bolos jam pelajaran juga, bolos sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.”²⁴

Dari hasil wawancara oleh para siswa SMP N 8 Metro, dimana kebanyakan siswa melakukan hal negatif itu dipengaruhi oleh teman di lingkungan sekolah. Dimana mereka ada yang dipaksa untuk ikut ada yang secara terpaksa ikut perbuatan negatif. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap sikap siswa dimana sebagian waktu mereka berada di lingkungan sekolah.

4. Lingkungan masyarakat.

Faktor lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam pergaulan siswa dimana setelah pulang sekolah siswa kebanyakan menghabiskan waktunya bermain dengan teman di lingkungan tempat tinggalnya. Perilaku siswa juga dapat berubah sesuai dengan keadaan lingkungannya.

²⁴ Wawancara dengan Dicky, siswa SMP Negeri 8 Metro, 13 Oktober 2024.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ana selaku Orang tua/wali murid SMP Negeri 8 Metrobahwa:

“Kebanyakan siswa-siswa nakal itu dibawa dari lingkungan masyarakat dimana dia bermain dengan teman-teman yang ada di lingkungan rumahnya, mereka sebenarnya tidak nakal tapi karena ikut-ikutan jadinya nakal, ada juga karena kurangnya perhatian orang tuanya sehingga anak nakal orang tuanya tidak tahu dan tidak ada yang mengingatkan dia sehingga dia merasa diabaikan.”²⁵

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor kenakalan siswadi SMP Negeri 8 Metro salah satunya yaitu lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara dengan guru BK yaitu dengan Ibu Fuspawatinopia, beliau menjelaskan:

“Yang saya ketahui salah satu faktor yang melatarbelakangi kenakalan siswa yaitu karena lingkungan masyarakat yang negatif, dimana lingkungan masyarakat memiliki dampak bermacam bilamana anak tersebut tidak bisa mengontrol untuk tidak berbuat yang negatif maka anak tersebut akan terjerumus kedalam kenakalan. Jika lingkungan masyarakat tersebut sehat dan bagus tentunya anak-anak akan berperilaku dan berkata dengan baik.”²⁶

5. Media elektronik.

Di mana semua acara dalam media elektronik dapat diakses oleh siapa saja hal tersebut dapat menyebabkan siswa melakukan perilaku yang menyimpang, baik atau buruknya perilaku suatu siswa tergantung apa yang dia lihat di media elektronik seperti televise, video, film, hand phone atau HP, serta pemakaian Gadget yang yang berlebihan yang dilakukan oleh para siswa menyebabkan factor yang

²⁵ Wawancara dengan Ibu Ana, Orang Tua/Wali Murid, Tanggal 13 Oktober 2024.

²⁶ Wawancara Ibu Fuspawatinopia, Guru BK SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

sangat besar juga bagi perilaku para siswa peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Ana mengatakan bahwa:

“Media elektronik sangat mempengaruhi watak siswa, terkadang di rumah di sekolah sudah diajarkan yang baik-baik bila siswa salah menggunakan media elektronik maka dia akan ikut terjerumus ke dalam hal yang negatif. Karena media elektronik sekarang susah untuk mengontrolnya apalagi bila mereka sudah membawa hp dan tanpa adanya pengawasan orang tua maka semua konten maupun acara dapat diakses dengan sesukanya.”²⁷

Media elektronik bisa menjadi bermanfaat bagi pengguna yang bijaksana dalam menggunakannya namun bisa juga menjadi bumerang bagi pengguna yang tidak bisa memilah mana konten yang bermanfaat atau hanya sekedar acara yang kurang bermanfaat. Penggunaan media elektronik baik tv, laptop, hp dan lainnya itu tergantung oleh pengguna bijak tidaknya dalam menggunakan.

Selaras dengan pernyataan diatas Bapak Suyanto selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Anak-anak sekarang banyak yang nakal salah satunya dampak media elektronik contohnya seperti hp, dimana orang tua tidak bisa mengontrol acara apa saja yang telah diakses anak mereka, berlebihan dalam penggunaan hp, kurangnya perhatian tersebut membuat anak semena-mena dalam menggunakan media elektronik dimana dampak yang ditimbulkan kebanyakan negatif.”²⁸

²⁷ Wawancara dengan Ibu Ana, Orang Tua/Wali Murid, Tanggal 13 Oktober 2024.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Suyanto, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Metro, Tanggal 12 Oktober 2024

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis data terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMP N 8 Metro” maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa sangat dibutuhkan siswa saat mereka berada di sekolah, di mana siswa mencontoh baik perkataan maupun perbuatan dari guru dan temannya. Dalam pelaksanaan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro dilakukan melalui 10 peranan guru Pendidikan Agama Islam. Peran tersebut terdiri dari Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing, Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar, Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik, Guru pendidikan agama Islam sebagai pelatih atau pembina, Guru pendidikan agama Islam sebagai contoh atau teladan, Guru pendidikan agama Islam sebagai penasehat, Guru pendidikan agama Islam sebagai Motivator, Guru pendidikan agama Islam sebagai Korektor, Guru pendidikan agama Islam sebagai Pengelola kelas, Guru pendidikan agama Islam sebagai Evaluator. Itulah beberapa peran guru Pendidikan Agama

Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro. Di mana di sini peran guru pendidikan Agama Islam paling utama karena guru yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai tuntunan syariat agama Islam kepada para muridnya.

2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 8 Metro

Faktor Penyebab Kenakalan Siswa sering terjadi di mana-mana hal ini yang menimbulkan masalah tersendiri di instansi sekolah tersebut, kenakalan siswa di mana para remaja akan mencoba berbagai hal yang belum pernah mereka coba sebelumnya. Di mana ada 5 faktor kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Metro ini bisa dilakukan yaitu pencarian jati diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor media elektronik. Dari hasil wawancara bahwa setiap siswa yang melakukan kenakalan di SMP Negeri 8 Metro karena dipengaruhi oleh beberapa faktor atau salah satu dari faktor tersebut di atas.

B. Saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMP N 8 Metro. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah agar lebih ditegaskan lagi peraturan yang ada di sekolah supaya siswa yang melakukan kenakalan jera terhadap sikapnya dan untuk para siswa yang belum melakukan kenakalan agar memiliki rasa takut bila

akan melakukan kenakalan. Menjalin kerjasama kepada wali murid baik yang melakukan kenakalan maupun yang belum.

2. Guru Pendidikan Agama Islam untuk tetap memperhatikan sikap, perilaku dan kondisi peserta didiknya baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Serta dapat mempertegas terhadap peraturan yang sudah ada jangan memberi celah kepada siswa yang telah melanggar peraturan.
3. Supaya siswa jera terhadap kenakalan yang dilakukan dimana kenakalan yang dilakukan merupakan perbuatan yang tidak baik untuk dirinya maupun untuk lingkungannya.
4. Orang tua siswa harus memberikan perhatian serta bimbingan dan pengawasannya kepada peserta didik saat peserta didik berada di luar lingkungan sekolah. Karena tanggung jawab di luar lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab orang tua siswa dimana kepribadian peserta didik lebih besar pengaruhnya berasal dari lingkungan keluarga itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta. Cetakan Ke XIV.
- Bisri, Adib dan Munawir A. Fattah. (2009). *Kamus Al-Bisri*. Surabaya : Pustaka Progresif.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pemerintah Propinsi Lampung: Dinas Pendidikan Propinsi.
- Hartono, Jogyanto. (2018). *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Hasikin, Nurul Dan Rahmi Wiza. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 1. E-Issn 2775-7617. Univrsitas Negeri Padang.
- Huda, Muchlish. (2019). *Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Journal For Islamic Studies*, Vol. 2 No. 1. Ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2015).
- Indayana, Nurul. (2019). *Upaya Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Studi Kasus Di Ma Balongrejo*. *Jurnal Ilmuna*, Vol. 1 No. 1.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Maulida, Ana Dan Rini Rahman. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 1. E-Issn 2775-7617. Univrsitas Negeri Padang.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya).
- Narbuko, Cholid Dan H. Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. (Jakarta:PT Bumi Aksara). Cet. 8.
- Nur, Haeriah. (2017). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Knakalan Siswa Di Smp Ngeri 22 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurlela. (2017). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Di SMK Teknika Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan*

Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018. Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Qomariyah, Nurul Ahmad dkk. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas*. Jurnal As-Salam. Vol. 3 No. 2.

Q.S Ali Imron(3): 101

Ramayulis, dan Samsul Nizar. (2009). *filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

Rinah. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa*. Jurnal Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Vol. 3, e-ISSN: 2775-8672.

Sandu Dan Muhammad Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).

Siyoto, Sandu And Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta). Cet. 19.

Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar & Mengajar*. (Yogyakarta: Jaya Ilmu).

Suryabrata, Sumadi. (2014). *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada). Cet. 25

Haeruddin Syarifuddin, Abdul Jabbar Dan Muhammad Iqbal. (2021). *Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang*. Praja. Vol 9 No 3.

Ulum, Futihatul. (2017). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*.

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.

W, A. Munawwir. (2006). *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta : Pondok Pesantren al-Munawwir.

Yulinda, Yetty Sari. (2018). *Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smp N 02 Banjar Baru Tulang Bawang*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perihal : Permohonan Surat Izin Research

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Metro

di-

Metro

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Madiyono

NPM. : 2271010065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini mengajukan Permohonan Surat Izin Research dengan ketentuan sebagai berikut :

Judul Tesis : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI
8 METRO .

Tempat Riset : SMP Negeri 8 Metro.

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan ke Direktur Pascasarjana
2. Foto kopi slip pembayaran terakhir.
3. Foto kopi Alat Pengumpul Data yang disetujui oleh pembimbing.

Demikian Surat Permohonan Izin Research ini saya sampaikan, atas perkenanya,
diucapkan tarima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Metro, 1 Oktober 2024

Pemohon,



Madiyono

NPM. 2271010065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0310/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/10/2024

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Madiyono**
NIM : **2271010065**
Semester : **V (Lima)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP Negeri 8 Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :
“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 8 Metro.”
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 03 Oktober 2024 sampai dengan selesai.

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
pada tanggal 03 Oktober 2024





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0311/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/10/2024
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth.
Kepala SMP Negeri 8 Metro
di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0310/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/10/2024, tanggal 03 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **Madiyono**
NIM : **2271010065**
Semester : **V (Lima)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/*research*/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul :

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 8 Metro.”

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 03 Oktober 2024

Direktur

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 8 METRO

Jl. Anggrek 5, 23A Kec. Metro Utara, Kota Metro, Lampung 34119
NPSN : 10807608, Email : smp8metro@gmail.com



SURAT BALASAN IZIN PRASURVEY

NO : 800/243/I.12.3/SMPN8/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD SMP Negeri 8 Metro :

Nama : Dra. LILIK FIRDAYATI
NIP : 19661117 199103 2 004
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / IV/c
Jabatan : Kepala UPTD SMP Negeri 8 Metro

Memberikan izin kepada :

Nama : **MADIYONO**
NPM : 2271010065
Semester : V (Lima)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Prasurvey di UPTD SMP Negeri 8 Metro, dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Tesis Mahasiswa yang berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 8 METRO”**.

Demikian Surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 10 Oktober 2024

Kepala UPTD SMP Negeri 8 Metro

Dra. LILIK FIRDAYATI

NIP 19661117 199103 2 004

OUTLINE**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 8 METRO****HALAMAN JUDUL****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****ABSTRACT****PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****HALAM PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR TABEL****DAFTAR ISI****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Masaah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan
- F. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Peran
 - 2. Pengertian Guru
 - 3. Pengertian Peran Guru
 - 4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 5. Tujuan Pendidikan Agama Islam
- B. Menanggulangi Kenakalan Siswa
 - 1. Pengertian Menanggulangi
 - 2. Pengertian Kenakalan Siswa
 - 3. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa
 - 4. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa
 - 5. Cara Mengatasi Kenakalan Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Uji Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran umum tentang fokus penelitian
 - 1. Sejarah singkat smp negeri 8 metro
 - 2. Visi dan misi smp negeri 8 metro
 - 3. Tujuan smp negeri 8 metro
 - 4. Keadaan guru smp negeri 8 metro
 - 5. Keadaan siswa smp negeri 8 metro
 - 6. Keadaan sarana dan prasarana smp negeri 8 metro
- B. Temuan penelitian
 - 6. Faktor penyebab kenakalan siswa di smp negeri 8 metro
 - 7. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di smp negeri 8 metro

8. Cara mengatasi kenakalan siswa di smp negeri 8 metro
9. Peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di smp negeri 8 metro

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 17 September 2024

Peneliti,



MADIYONO
NPM. 2271010065

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing Pendamping



Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I.
NIP. 198210052023211016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Madiyono
NPM : 2271010065

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
			<ul style="list-style-type: none"> ↳ covernya diperbaiki ↳ abstraknya di cunh ↳ moto, originalitas ditambahkan ↳ Teori diperkuat ↳ Hani pancha ditambahkan ↳ subbab hoki perubahan ↳ lampiran di hwh ↳ foto? di hwh ↳ diperbaiki ↳ diperbaiki hoki pancha 	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIP. 19821005 202321 1 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Madiyono
NPM : 2271010065

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		✓	Perkate panuh arab nya	
		✓	Pencetakan kitab di Aturoka	
		✓	Lampiran terbaru nomor unit	
		✓	Lampiran dekripsi Ace kuyahay 1	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIP. 19821005 202321 1 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.pps.metrouniv.ac.id. e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Madiyono
NPM : 2271010065

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
①	20/8/ 2024	✓	Pembacaan lesi Bab I - bab III, kerangka Teori. dan melengkapi ayat- Qur'an.	
②	20/9/ 2024	✓	Ace Bab I dan II Kerangka APD	
③	17/10/ 2024	✓	Ace APD untuk dijadikan pedoman / penyimpulan data lapangan sama dikeluarkan	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Zairul Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website: www.pps.metrouniv.ac.id. e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Madiyono
NPM : 2271010065

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
(14)	20/11/ 2024	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Ace Bab I sd V - Lengkapi data = lampiran - Tanda Tangan Kata pengantar - Sinek ketagan Risch di lampiran - Siap diinput dan menyampaikan! 	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

DAFTAR PELANGARAN SISWA

No	Hari, Tanggal	Nama	Kelas	Peristiwa	Tinda lanjut
	Rabu	Pades	8E	Sholat Zuhur telat	Pembinaan
	17 Juli '2024	Naufal		bersembunyi di dalam wc.	
		Willy			
		Frandika			
		Padi L			
		Andri			
		Avi			
		David			
		Rafan			
		Bagas	8D		
		Pendi	8F		
	Rabu				
	24 Juli '2024	Depitri	8A	Mengambil barang	Pembinaan
		Salman		Berkelahi	
		Bagas		Berkelahi	
		Ardan	8E	Berkelahi	Pembinaan I
		Dafa	8D	- -	
	Kamis	Rivaldy	8F	Sopan Santun	Konseling
	Selasa	Riki Iki	8F	balas belyjuran	Pembinaan II
		Rizki	8F	- -	Konseling
	Rabu	Aldi	8E	Tidak mengikuti pelajaran	Surat pengangan
	21 agust '24	Alenda		PAK	
		Alicia			
		Bunga			
		Florenza			
		Florenza			
		Mahfindo			
		Naura			
		Randy Juhansrah			
		Randy Pratama			
		Priza Rahmadhani			
		Ripa Sumta			
		Salsa bela			
		Stella			
		Vabriello			
		Vyvo			
		Widia			
		Wubandari			



Dokumentasi dengan guru SMP Negeri 8 Metro



Dokumentasi Dengan Salah Satu Guru Kelas
Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Metro



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Metro



Wawancara dengan Guru BK Ibu Fuspawatinopia, S.Pd. SMP Negeri 8 Metro



Dokumentasi dengan siswa SMP Negeri 8 Metro



Dokumentasi Dengan Wali Murid SMP Negeri 8 Metro







Kegiatan Keagamaan



Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam



RIWAYAT PENULIS



Penulis bernama lengkap Madiyono yang lahir di Gondangrejo 32 Polos Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, lahir pada tanggal 29 Juli 1968 dari pasangan Bapak Sukardi bin Johar dengan Ibu Juwariyah. Riwayat pendidikan penulis antarlain masuk Sekolah Dasar (SD) di SD

Negeri 1 Gondangrejo Kecamatan Pekalongan pada tahun 1976 dan lulus pada tahun 1982, kemudian melanjutkan ke SMP Muhammadiyah Pekalongan pada tahun 1982 itu juga dan selesai dan lulus pada tahun 1985. Kemudian melanjutkan sekolah ke SMEA Negeri Metro pada tahun 1985 dan lulus pada tahun 1988. Kemudian pada tahun 1996 melanjutkan pendidikan di IAIN Fakultas Tarbiyah Metro, yang berganti nama menjadi STAIN Jurai Siwo Metro pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam selesai dan lulus pada tahun 2003.